

**STRATEGI MEDIA ONLINE MITRABERITA.NET DALAM MENGELOLA
PEMBERITAAN POLITIK DI ACEH DI TENGAH FENOMENA
CLICKBAIT MEDIA ONLINE LOKAL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Muhammad Fazri Ilham

NIM: 190401084

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda
Aceh Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh:

**Muhammad Fazri Ilham
NIM: 190401084**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**H. Ridwan M. Hasan, M.Th., Ph.D
NIP. 197104132005011002**

**Azman, S.Sos.I., M.I.Kom
NIP. 198307132015031004**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan
dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD FAZRI ILHAM

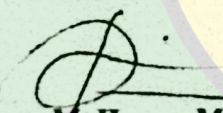
NIM.190401084

Pada Hari/ Tanggal

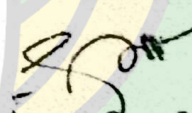
Selasa, 28 April 2026 M
11 Zulkaidah 1447 H.

Di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

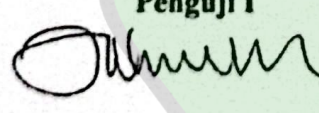
Ketua


H. Ridwan M. Hasan, M.Th., Ph.D
NIP. 197104132005011002

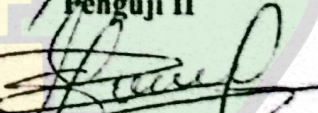
Sekretaris


Dr. Azman S. Sos. I., M.I. Kom
NIP. 198307132015031004

Penguji I

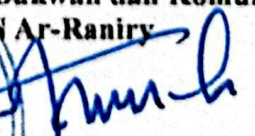

Dr. Syukri Syamaun, M.Ag
NIP. 196412311994031006

Penguji II


Dr. Asmaunnizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197409092007102001



Mengetahui


Bekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Muhammad Fazri Ilham

NIM : 190401084

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 21 Januari 2026
Yang Menyatakan,



Muhammad Fazri Ilham
NIM. 190401084

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa dan membimbing umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Berkat izin Allah SWT, dan bantuan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi kewajiban studi untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul skripsi “Strategi Mitraberita.Net Dalam Mengelola Pemberitaan Politik Aceh Di Tengah Fenomena Clickbait Media Lokal”.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Tarmizi dan Ibunda Ely Suryani, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, mendukung, mendoakan, dan memberikan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan segala macam rintangan di perkuliahan ini.

Penulis juga banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang tidak terhingga dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Kepada Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Fairus, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr.Sabirin, Sos.I., M.Si. selaku Wakil Dekan III.
3. Kepada Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom dan Sekretaris Prodi Ibu Hanifah, S.Sos.I, M.Ag.
4. Kepada Bapak H. Ridwan Muhammad Hasan, M.Th., Ph.D selaku penasehat akademik dan pembimbing pertama yang selalu memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan juga kepada Dr. Bapak Azman, S.Sos.I., M.I.Kom selaku pembimbing kedua yang selalu memberikan semangat dan arahan bagi penulis.
5. Kepada seluruh Dosen dan Tenaga Pendidik yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada teman-teman leting 2019 yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan juga bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 21 Januari 2026
Penulis,

Muhammad Fazri Ilham

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teoritik	15
1. Pengertian Strategi Manajemen.....	15
2. Mitra Berita.NET.....	16
3. Mengelola Pemberitaan	17
4. Perpolitikan Aceh	19
5. Klikbait	22
6. Media Lokal.....	23
7. Teori Gatekeeping	25
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Informan Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Profil Media Mitra Berita.NET.....	38
B. Data Informan	41
C. Hasil Penelitian	42
1. Strategi mitraberita.net dalam mengelola pemberitaan politik Aceh di tengah fenomena clikbait media lokal.....	42
2. Strategi MitraBerita.net dalam menyeimbangkan antara tuntutan pasar digital (trafik dan klik) dengan keharusan menjaga objektivitas, akurasi, dan etika jurnalistik dalam pemberitaan politik	48
D. Pembahasan.....	52
1. Gatekeeping	52
2. Strategi Pengelolaan Judul sebagai Upaya Menjaga Etika di Tengah Tekanan Trafik.....	53
3. Peneguhan Prinsip Akurasi dan Verifikasi sebagai Fondasi Strategi Redaksional.....	54
4. Framing Kontekstual sebagai Strategi Penyajian Politik Edukatif.....	54
5. Tanggung Jawab Sosial Media Lokal dalam Menyikapi Isu Politik Sensitif 55	
6. Penguatan Lokalitas sebagai Strategi Diferensiasi Media di Tengah Persaingan Digital	55
7. Sintesis Strategi: Menjaga Keseimbangan antara Logika Pasar dan Etika Jurnalistik	56
BAB V. PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	65
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MitraberitaNET (Sumber: SDM Media Mitraberita NET, 2026).....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Informan Penelitian	67
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan SK Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Foto-Foto Wawancara
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Muhammad Fazri Ilham
NIM : 190401084
Judul Skripsi : Strategi Mitraberita.Net Dalam Mengelola Pemberitaan Politik Aceh Di Tengah Fenomena Clickbait Media Lokal
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Mitraberita.net dalam mengelola pemberitaan politik di Aceh di tengah maraknya fenomena clickbait pada media lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Fokus penelitian meliputi praktik redaksional, kebijakan editorial, serta penerapan fungsi gatekeeping dalam proses penyajian berita politik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mitraberita.net menerapkan beberapa strategi utama, yaitu penentuan isu berdasarkan kepentingan publik, penguatan prinsip akurasi dan verifikasi informasi, serta pengelolaan judul berita yang jujur dan proporsional guna menjaga kepercayaan pembaca. Selain itu, media ini juga menerapkan framing yang bersifat kontekstual dan edukatif, serta mengoptimalkan aspek lokalitas sebagai keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan media digital. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa Mitraberita.net berupaya menyeimbangkan tuntutan pasar digital dengan nilai-nilai jurnalistik melalui praktik yang mengedepankan kredibilitas, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Strategi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan media online yang bertanggung jawab, khususnya di tingkat lokal, serta memperkuat peran media dalam menyajikan pemberitaan politik yang beretika.

Kata Kunci: Strategi Media, Clickbait, Pemberitaan Politik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital didukung dengan derasnya arus internet, yang memberikan kemudahan dan kenyamanan akses, telah mengubah pola komunikasi masyarakat Indonesia. Sejalan dengan tuntutan revolusi industri 4.0 yang menekankan transformasi digital di berbagai aspek kehidupan, masyarakat Indonesia mulai beradaptasi dengan perubahan tersebut. Fenomena ini mencerminkan munculnya karakter masyarakat yang serba digital, yang sering disebut sebagai digital society. Keberadaan digital society menandai era baru di mana revolusi industri 4.0 menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan komunikasi.¹

Akses internet kini bukan lagi merupakan hal langka bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data APJII, pada tahun 2025 sebanyak 229.428.47 jiwa masyarakat Indonesia telah terhubung dengan internet dari total populasi 284.438.900 jiwa, menunjukkan tingkat penetrasi mencapai 80,66%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 79,50%, menandakan pertumbuhan penggunaan internet yang terus meningkat.² Besarnya ruang digital di Indonesia tercermin dari tingginya aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan media daring yang tidak hanya memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi,

¹ Farid Nofiard, "Komunikasi Politik Digital di Indonesia" (Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Vol. 10, No. 2, 2022), hlm. 32. Diakses dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id> pada tanggal 25 September 2025

² Farid Nofiard, "Komunikasi Politik Digital di Indonesia" (Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Vol. 10, No. 2, 2022), hlm. 32. Diakses dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id> pada tanggal 25 September 2025

tetapi juga mendorong transformasi media massa. Media massa yang sebelumnya menyampaikan pesan melalui media cetak dan elektronik tradisional kini beralih ke platform online atau digital. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi komunikasi antarindividu, tetapi juga berdampak luas terhadap dinamika sosial, politik, dan budaya, sehingga peran media digital menjadi semakin strategis dalam membentuk persepsi publik dan pola interaksi masyarakat.³

Media massa berperan sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan informasi, gagasan, dan sikap kepada audiens yang beragam dalam jumlah besar, sehingga menjadi institusi penting dalam kehidupan masyarakat. Media massa juga berfungsi sebagai sumber kekuatan dalam kontrol sosial, manajemen informasi, dan inovasi, yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti sumber daya atau kekuatan lainnya. Pada abad ke-8 dan ke-9, media sering digunakan sebagai alat propaganda, khususnya dalam konteks politik, seiring dengan pertumbuhan arus informasi serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kebebasan pers, kebebasan berpendapat, berorganisasi, dan partisipasi dalam lembaga pemerintahan.⁴

Di antara berbagai media massa, media online saat ini menjadi salah satu sarana yang paling efektif. Kemunculan media online sebagai sumber informasi utama telah menggeser peran media konvensional seperti surat kabar, televisi, dan radio dalam penyebaran berita. Keunggulan media online (cybermedia) terletak

³ Suhendra dan Feny Selly Pratiwi, "Peran Komunikasi Digital Dalam Pembentukan Opini Publik" Prosiding: Resiliensi Indonesia dalam pusaran Disrupsi Global, ISSN Online 2686-6250, hlm 293. Diakses dari <https://doi.org/10.30589/proceedings.2024.1059> pada tanggal 25 September 2025.

⁴ Nurudin, Komunikasi Propaganda, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 31.

pada kecepatan penyampaian informasi, jangkauan yang luas, serta kemampuannya menyajikan berbagai perspektif secara bersamaan.⁵

Media online pertama di Indonesia yaitu Republika pada tahun 1995, tetapi saat itu Republika online tidak berkembang baik karena versi online-nya hanya merupakan perpanjangan dari versi cetaknya. Ketika edisi cetak majalah Tempo dibreidel pada tahun 1994, penerbitnya membuat versi online, tempointeraktif.com, di tahun 1995. Pertumbuhannya semakin pesat setelah turunnya Soeharto pada tahun 1998, bersamaan dengan didirikannya detik.com yang dalam perkembangannya menjadi penerbit online terbesar di Indonesia. Selanjutnya, hampir semua kelompok media mempunyai media online mereka sendiri, seiring dengan meningkatnya jumlah publikasi media online.⁶ Kehadiran media digital ini menjadi tonggak baru dalam sejarah jurnalistik Indonesia, karena menawarkan penyajian berita secara real-time dan memperpendek jarak antara redaksi dan audiens.

Di tengah keberagaman platform digital, seperti portal berita lokal, media sosial, dan forum diskusi daring, ternyata masyarakat Aceh juga mulai terlibat secara aktif dalam percakapan politik yang tersebar masif setiap hari. Terutama pada era reformasi pasca 1998 turut mempercepat pertumbuhan media online di Aceh, di mana pembukaan kebebasan pers dan meningkatnya partisipasi

⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm .34

⁶ Yanuar Nugroho dkk, *Memetakan lanskap Industri Media Kontemporer di Indonesia*, (Jakarta: Center for Innovation Policy and Governance, 2013), hlm. 88.

masyarakat dalam isu-isu sosial-politik mendorong munculnya berbagai media lokal berbasis internet.⁷

Media online di Aceh mulai berkembang pesat pada awal 2000-an, seiring dengan meningkatnya penetrasi internet di provinsi ini.⁸ Bahkan pada saat ini, berdasarkan data APJII tahun 2025, tingkat penetrasi internet di Aceh mencapai 75,65%, yang menunjukkan kemudahan masyarakat dalam mengakses portal berita dan platform digital.⁹ Sebagai daerah istimewa dengan otonomi khusus, Aceh memiliki lanskap politik yang khas, yang tercermin dari sejarah konflik, kesepakatan damai, dan implementasi Syariat Islam.¹⁰ Kondisi ini mendorong hadirnya media online lokal, seperti Serambi News, AJNN.net, ModusAceh.co, The Atjeh Post, Catat.co, Harian Rakyat, Digitalscope.id dan MitraBerita.net yang memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi sekaligus membentuk narasi politik.¹¹

Perkembangan media online di Aceh yang terus meningkat, dengan adanya kemunculan berbagai portal berita lokal, baik yang berorientasi komersial maupun komunitas, justru menjadikan ekosistem media digital Aceh semakin padat dan kompetitif. Tingginya penetrasi internet serta perubahan pola konsumsi informasi

⁷ Saiful Azwar. *Media Lokal dan Transformasi Politik di Aceh*. Banda Aceh: Pusat Studi Komunikasi dan Perdamaian, 2017.

⁸ Yanuar Nugroho dkk, op.cit hlm. 89.

⁹ Survei APJII “Survei Penetrasi Internet dan Perilaku Penggunaan Internet Tahun 2025” diakses dari <https://survei.apjii.or.id/> pada tanggal 25 September 2025.

¹⁰ Nofrizal, “ Analisis Framing Media Sosial Facebook dan Instagram Partai Lokal Aceh (Partai Aceh) sebagai Pemenang Pemilu 2024 (Studi Kasus Dapil 10 DPRA Aceh) dalam Mengkampanyekan Gerakan Anti Money Politik”, *Prosiding Senakom Vol.1 No.2*, 2024. Diakses dari <https://senakom.budiluhur.ac.id/sk/article/view/3> pada tanggal 26 September 2025.

¹¹ Purnama Alamsyah, dkk., *Jurnalisme Cek Fakta Melawan Disinformasi Pemilu 2024*, (Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen, 2024), hlm.81. Diakses dari <https://aji.or.id/system/files> pada tanggal 26 September 2025.

masyarakat membuat setiap portal berita berlomba menarik perhatian publik.¹² Kondisi ini mendorong terjadinya persaingan ketat dalam memperoleh trafik pembaca, sehingga banyak media lokal kemudian menggunakan strategi judul sensasional, headline hiperbolis, serta konten yang mengutamakan klik dibanding kedalaman informasi.¹³ Fenomena tersebut menjadi salah satu indikator bahwa dinamika media online Aceh tidak hanya tumbuh pesat, tetapi juga diiringi oleh perubahan orientasi editorial yang signifikan.

Di sisi lain, media politik di Aceh menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Banyak portal berita, khususnya yang menangani isu politik lokal, terjebak pada praktik clickbait yang berdampak pada menurunnya akurasi informasi. Berdasarkan penelitian Irfani, dkk penggunaan judul clickbait yang sensasional namun tidak sesuai dengan isi berita terbukti efektif menarik perhatian pembaca, tetapi berpotensi menurunkan kredibilitas serta menimbulkan ketidakpercayaan publik.¹⁴ Kondisi ini menunjukkan bahwa persaingan untuk mendapatkan perhatian publik seringkali mendorong media mengabaikan verifikasi fakta, ketepatan data, serta prinsip-prinsip dasar jurnalisme profesional.

Selain itu, pengemasan isu politik di media kerap dipengaruhi oleh framing yang membentuk persepsi masyarakat secara bias, sehingga potensi keberpihakan terhadap kelompok politik lokal, keterlibatan elite daerah, dan tarik-menarik

¹² Yanuar Nugroho dkk, op.cit, hlm 89

¹³ Cevi Mochamad Taufik., Suhaeri., Ira Lusiawati, "Taktik Media Mendulang Klikers melalui Clickbait", Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 6 No. 2, 2023. Diakses dari <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php> pada tanggal 21 November 2025.

¹⁴ M. Irfan, dkk. "Clickbait Sebagai Strategi Framing Berita Dalam Media Daring Tribunnews.com", *Journal of Communication Science* Vol.7 No. 2, 2025. Diakses dari <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA> pada tanggal 7 April 2026.

kepentingan partai menjadi tantangan serius bagi independensi media di Aceh. Kondisi ini menunjukkan bahwa media politik Aceh berada dalam pusaran problem struktural yang menyangkut kualitas pemberitaan, objektivitas, dan integritas redaksi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Asmaul Husna,dkk terkait pemberitaan Serambi Indonesia dalam isu sengketa empat pulau, yang menunjukkan kecenderungan media dalam membingkai isu dengan mendukung klaim lokal serta memposisikan pemerintah pusat sebagai penyebab konflik, sehingga mengindikasikan ketidakseimbangan perspektif administratif dan hukum.¹⁵

Dalam perspektif Islam, penyampaian informasi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas komunikasi semata, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral yang harus dijalankan secara jujur dan akurat. Al-Qur'an menegaskan pentingnya verifikasi dalam menerima dan menyebarkan informasi sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 yang memerintahkan untuk melakukan *tabayyun* (verifikasi atau klarifikasi) terhadap setiap berita yang datang.¹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. (QS. Al-Hujurat : 6)

¹⁵ Asmaul Husna, dkk. “ Analisis Framing Isu Sengketa 4 Pulau Aceh di Harian Serambi Indonesia”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 7 No. 1, 2026. Diakses dari DOI.10.29103/jspm.v7il.24686.

¹⁶ Fauzan dan Moch. Chotib. Sistem Informasi Manajemen Perspektif Islam. Yogyakarta: Diva Press, 2024. hlm 12.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa prinsip kehati-hatian, kejujuran, dan akurasi merupakan nilai fundamental yang harus dijunjung tinggi, termasuk dalam praktik jurnalistik modern. Dalam konteks media online saat ini, prinsip tersebut menjadi sangat relevan di tengah maraknya fenomena clickbait yang seringkali mengabaikan kebenaran informasi demi menarik perhatian publik.¹⁷

Sejalan dengan penelitian Fakhruroji, Suryana, dan Wahyudin yang menjelaskan bahwa praktik clickbait melalui judul yang berlebihan, ambigu, atau bersifat “bait-and-switch” merupakan bagian dari media logic di era jurnalisme digital, yang secara tidak langsung menggeser fokus media dari tanggung jawab sosial dan objektivitas jurnalistik menuju kepentingan ekonomi semata.¹⁸ Dalam penelitian Elsalsa dan Wahidar yang menelaah penggunaan clickbait di portal daring menunjukkan bahwa meskipun berhasil menarik pembaca, tetapi pembaca merasa kecewa ketika isi berita tidak sesuai dengan judulnya.¹⁹

Dalam konteks pemberitaan politik, hal ini menjadi sangat berisiko karena dapat mempengaruhi persepsi publik, memperkeruh opini masyarakat, dan mengancam independensi media sebagai pilar demokrasi. Media politik lokal yang menggunakan judul sensasional dapat membentuk narasi yang distorsi atau partikular, dan bukan pemberitaan yang bersifat informatif, seimbang, dan kritis.

¹⁷ M. Irfan, dkk. hlm 291.

¹⁸ Moch Fakhruroji dkk, “Jurnalisme Clickbait: Media Logic dalam Praktik Jurnalisme di Media Daring”, (Jurnal Ilmu Komunikasi Vol . 7, No. 2, tahun 2023). Diakses dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik/article/view/28669/10198> pada tanggal 12 November 2025

¹⁹ Lobrianti Elsalsa dan Tutut Ismi Wahidar, “Opini Pembaca Berita dalam Menggunakan Clickbait di Media Online Tribunnews.com”, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 12, No. 2, tahun 2023). Diakses dari <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7526/pdf> pada tanggal 12 November 2025

Sementara itu, nilai objektivitas dan keseimbangan menjadi kian penting untuk menjaga independensi, akurasi, dan kredibilitas media daring dalam penyajian pemberitaan politik.²⁰

Dalam konteks tersebut, MitraBerita.net hadir sebagai salah satu portal berita lokal yang berkembang di tengah dua tekanan besar yaitu tuntutan pasar digital dan tuntutan objektivitas politik. Sebagai media online yang harus bersaing dengan ratusan portal lainnya, MitraBerita.net dituntut menghasilkan konten yang mampu menarik klik dan mempertahankan trafik. Namun di saat yang sama, media ini juga memikul tanggung jawab untuk menyajikan pemberitaan yang berimbang, akurat, dan bebas dari bias politik. Posisi MitraBerita.net menjadi menarik untuk dikaji karena media ini berupaya menavigasi antara kebutuhan komersial yang sering mendorong penggunaan judul menarik dan gaya penulisan persuasif dengan standar etika jurnalistik yang menuntut netralitas, verifikasi, dan profesionalitas dalam mengemas isu politik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penting untuk mengkaji strategi MitraBerita.net mengelola pemberitaan politik ditengah dinamika media digital Aceh yang sarat dengan persaingan dan potensi bias, sehingga dapat menyeimbangkan antara tuntutan pasar digital dan tuntutan objektivitas politik di Aceh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait “Strategi MitraBerita.Net Dalam Mengelola Pemberitaan Politik Aceh Di Tengah Fenomena Clickbait Media Lokal”.

²⁰ Dito Prasetyo, “Peran Kode Etik Jurnalistik dalam Menjaga Objektivitas Media Massa di Era Digital”, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 3, tahun 2024). Diakses dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20661/14863> pada tanggal 13 Desember 2025.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi MitraBerita.net dalam mengelola pemberitaan politik Aceh di tengah persaingan media online lokal yang semakin kompetitif?
2. Bagaimana strategi MitraBerita.net dalam menyeimbangkan antara tuntutan pasar digital (trafik dan klik) dengan keharusan menjaga objektivitas, akurasi, dan etika jurnalistik dalam pemberitaan politik?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi MitraBerita.net dalam mengelola pemberitaan politik Aceh di tengah persaingan media online lokal yang semakin ketat.
2. Mengidentifikasi strategi MitraBerita.net dalam menyeimbangkan tuntutan pasar digital (trafik dan klik) dengan prinsip objektivitas, akurasi dan etika jurnalistik dalam pemberitaan politik.

D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada strategi produksi dan pengemasan berita politik di media online MitraBerita.net. Fokus penelitian diarahkan pada aspek redaksional, kebijakan editorial, serta praktik jurnalistik yang diterapkan dalam menghadapi fenomena clickbait di lingkungan media lokal Aceh. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan data: Penelitian ini bergantung pada sumber pemberitaan yang dapat diakses secara daring dan arsip digital media. Keterbatasan arsip atau akses terhadap konten lengkap dapat mempengaruhi keluasan data yang dianalisis.

2. Keterbatasan wilayah: Fokus kajian terbatas pada media online yang berbasis dan memiliki jangkauan utama di Provinsi Aceh, sehingga hasil penelitian tidak serta merta dapat digeneralisasikan ke wilayah lain di Indonesia.
3. Keterbatasan metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis isi dan wawancara terbatas, sehingga tidak mengukur dampak kuantitatif dari produksi pemberitaan media secara luas. Dengan memperhatikan ruang lingkup dan keterbatasan ini, diharapkan pembahasan tetap terfokus dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang jurnalisme digital dan komunikasi politik, dengan memperkaya pemahaman tentang strategi pengelolaan berita di era media daring. Penelitian ini juga menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan keilmuan mengenai clickbait, objektivitas, dan etika jurnalistik sebagai kajian penelitian komunikasi pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi media dan berpikir kritis terhadap pemberitaan politik yang

diterima, serta menjadi masukan bagi pengelola media online dalam menjaga independensi dan objektivitas pemberitaan.

F. Definisi Operasional

1. Strategi Media Online

Menurut Onong Uchjana Effendi, strategi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk perencanaan yang disertai dengan pengelolaan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman arah dalam pelaksanaan suatu kegiatan, tetapi juga mencakup penjabaran mengenai bagaimana taktik operasional dijalankan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.²¹ Sedangkan media daring atau media online merupakan bentuk media massa yang memanfaatkan jaringan internet sebagai wahana dalam menyampaikan informasi.²² Dengan demikian, strategi media online merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan redaksi media digital dalam merencanakan, memproduksi, dan menyebarkan berita agar efektif menarik pembaca serta tetap berpedoman pada etika jurnalistik.

2. Mengelola Pemberitaan

Mengelola Pemberitaan adalah rangkaian proses mulai dari perencanaan, memproduksi, menyunting dan mempublikasikan berita sehingga menghasilkan konten yang sesuai dengan kebijakan redaksi. Hal ini juga termasuk dalam pemilihan isu, pengumpulan data/narasumber, penulisan dan penyuntingan, hingga publikasi berita melalui platform media, dengan tujuan mengubah peristiwa atau

²¹ Wahyu Ridha, Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan Pada Excellent Islamic School (EXISS) A Ba Ta Srengseng Jakarta Barat, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 26-27.

²² Asep Syamsul M. Romli, Jurnalistik Online..., hlm.34.

fakta aktual menjadi konten jurnalistik yang dapat diakses publik, sambil menerapkan prinsip-jurnalisme seperti akurasi, relevansi, dan keseimbangan. Mengelola pemberitaan juga mencakup aspek teknis dan manajerial dalam redaksi media (misalnya layout, judul, editorial, distribusi) yang mempengaruhi bagaimana berita tersebut disajikan kepada audiens.²³

3. Perpolitikan di Aceh

Perpolitikan di Aceh adalah sebagai keseluruhan proses dan dinamika sosial-politik yang terjadi di wilayah Provinsi Aceh, yang mencakup praktik kekuasaan, partisipasi politik masyarakat, serta keterlibatan aktor politik lokal, khususnya partai politik lokal dan nasional. Perpolitikan Aceh memiliki karakteristik khas yang dibentuk oleh sejarah panjang konflik antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dengan pemerintah pusat, implementasi status otonomi khusus, serta penerapan syariat Islam sebagai bagian dari sistem pemerintahan daerah.²⁴

Karakter politik lokal ini juga dipengaruhi oleh intensitas penyebaran informasi melalui media online, di mana aktor politik dan media massa saling memanfaatkan ruang digital untuk menyampaikan narasi politik, membentuk opini publik, serta memperjuangkan kepentingan masing-masing.²⁵ Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, perpolitikan di Aceh dilihat sebagai ruang interaksi antara kekuatan politik, media online, dan masyarakat, yang membentuk pola persepsi publik terhadap isu-isu politik yang berkembang.

²³ Hendry Roris P. Sianturi, “Proses Gatekeeping Dalam Produksi Berita di Media Daring”, (Jurnal Politikom Indonesiana, Vol. 8, No. 1, 2023). Diakses dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/9407/3955> pada tanggal 13 November 2025.

²⁴ Purnama Alamsyah, dkk., Jurnalisme Cek Fakta..., hlm.78

²⁵ Sapna Biby, dkk., “Sosialisasi Literasi Digital..., hlm.165.

4. Fenomena Clickbait

Fenomena clickbait merupakan praktik dalam jurnalisme online di mana media menggunakan judul sensasional, provokatif, hiperbolis (bait-and-switch) dengan tujuan utama menarik klik pembaca dan meningkatkan trafik. Definisi ini sejalan dengan pemahaman umum bahwa clickbait sering mengeksploitasi rasa ingin tahu antara apa yang dijanjikan judul dan apa yang disajikan di konten berita.²⁶ Secara operasional, ciri-ciri clickbait meliputi: judul yang menjanjikan lebih

Dari isi artikel (umpan klik) tetapi isi tidak memenuhi ekspektasi, gaya dramatis dan emosional yang dilebih-lebihkan, penggunaan kata provokatif seperti “heboh” atau “mencengangkan” untuk membangkitkan rasa penasaran, struktur judul yang menggantung seperti “...apa yang terjadi selanjutnya?”, serta konten berita yang dangkal dan tidak relevan dengan janji judul karena lebih ditekankan pada klik daripada kualitas informasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

²⁶ Khumar Mahendra dan Dewi Sukartik, “ Jurnalisme Clickbait di Media Online TribunPekanBaru.com dan RiauOnline.co.id” (Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, Vol. 6 No. 1, 2024).

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi kajian teoritis yang menguraikan teori-teori relevan dengan topik penelitian, seperti strategi media online, mengelola pemberitaan, clickbait dan etika jurnalistik, serta tentang penelitian- penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diterapkan, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan yang terlibat, teknik pengumpulan dan analisis data, serta metode untuk memverifikasi keabsahan data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan temuan-temuan penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan, serta membahasnya dengan mengacu pada teori dan studi sebelumnya.

BAB V: Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan, serta rekomendasi untuk penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Pengertian Strategi Manajemen

Para ahli menyampaikan definisi yang berbeda-beda terkait strategi, dilihat dari kamus bahasa Indonesia strategi berarti sebuah rencana dalam suatu kegiatan berfungsi untuk menggapai tujuan tertentu. Menurut Rangkuti, strategi adalah rencana utama yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan akan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, berdasarkan perencanaan yang telah dibuat di awal.

Menurut Siagian, strategi merupakan rangkaian pilihan keputusan dan tindakan utama yang dirumuskan oleh pimpinan organisasi dan dijalankan secara menyeluruh untuk mengarahkan organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan. Strategi berfungsi sebagai pedoman dasar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas organisasi.

Rangkuti memandang strategi sebagai sarana yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan melalui perencanaan program kerja dan pengelolaan sumber daya secara tepat. Strategi menjadi alat adaptasi organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan dan tingkat persaingan yang semakin kompleks.

Sementara itu, Nawawi menjelaskan bahwa strategi adalah pendekatan atau metode yang dipilih organisasi untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Strategi menuntut adanya penyesuaian antara kemampuan internal dan tuntutan lingkungan eksternal.

Dalam perspektif komunikasi, Effendy menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan upaya terencana yang mengintegrasikan perencanaan dan pengelolaan pesan agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara optimal. Strategi ini mencakup pengaturan isi pesan, saluran, serta cara penyampaian kepada khalayak.²⁷

Selain itu, Ardianto dan Komala menjelaskan bahwa strategi media massa adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan media dalam mengelola isi pemberitaan, memilih sumberinformasi, serta menentukan bentuk penyajian pesan sesuai dengan tujuan media dan kebutuhan audiens.

2. Mitra Berita.NET

MitraBerita.net lahir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan akses informasi yang cepat, mudah, dan relevan di tengah perkembangan teknologi komunikasi digital. Kehadiran media ini tidak terlepas dari perubahan pola konsumsi informasi masyarakat yang semakin bergeser dari media konvensional menuju media berbasis internet.

Pada tahap awal pendiriannya, MitraBerita.net dibentuk sebagai media online lokal yang berorientasi pada penyampaian informasi aktual, khususnya yang berkaitan dengan peristiwa sosial, pemerintahan, dan politik di wilayah Aceh. Media ini hadir dengan tujuan memberikan ruang informasi bagi masyarakat lokal yang selama ini kurang terakomodasi secara maksimal oleh media nasional.

²⁷ Effendy, O. U. (2007). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 32

Seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan media sosial, MitraBerita.net terus mengembangkan perannya sebagai media daring yang menyesuaikan diri dengan karakteristik jurnalisme digital. Proses ini ditandai dengan peningkatan intensitas produksi berita, pemanfaatan platform digital sebagai saluran distribusi informasi, serta penyesuaian gaya penulisan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembaca media online.

Dalam perjalanannya, MitraBerita.net menghadapi dinamika dan tantangan khas media digital, seperti persaingan antar media online, tuntutan kecepatan pemberitaan, serta menarik perhatian pembaca menggunakan klikbait. Kondisi tersebut mendorong media ini untuk terus menata strategi pengelolaan konten agar tetap eksis dan relevan di tengah perubahan ekosistem media.

Hingga saat ini, MitraBerita.net berkembang sebagai salah satu media online lokal yang aktif menyajikan berita daerah dan menjadi bagian dari lanskap media digital di Aceh. Perjalanan historis ini menunjukkan bahwa MitraBerita.net tidak hanya tumbuh sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai institusi media yang beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial masyarakat.

3. Mengelola Pemberitaan

Mengelola pemberitaan merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh media massa dalam mengatur seluruh tahapan produksi berita, mulai dari perencanaan liputan, pengumpulan fakta, peyeleksian isu, pengemasan informasi, hingga penyebaran berita kepada publik. Pengelolaan pemberitaan bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan memenuhi standar jurnalistik, seperti akurasi, keberimbangan, relevansi, dan tanggung jawab sosial media.

Dalam praktik jurnalistik, pengelola pemberitaan tidak hanya berfokus pada aspek teknis penulisan berita, menurut Hikmah Kusumaningrat dan Purnama Kusuma ningrat. Pengelolaan berita bagian dari manajemen redaksi yang berfungsi mengarahkan kerja jurnalistik agar sejalan dengan visi media serta kepentingan publik. Media memiliki peran penting dalam menentukan isu mana yang layak diberitakan dan bagaimana realitas sosial di konstruksi melalui pemberitaan.²⁸

Sementara itu, Ashadi Siregar menjelaskan pemberitaan media adalah hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh ideologi, kepentingan, dan kebijakan internal media. Oleh karena itu, mengelola pemberitaan berarti mengendalikan proses konstruksi realitas agar tidak menyimpang dari fungsi realitas pers sebagai penyedia informasi, pendidikan politik, dan kontrol sosial. Dalam konteks ini, media tidak bersifat netral sepenuhnya, tetapi dituntut untuk bertanggung jawab secara profesional dan etis.²⁹

Pendapat lain dikemukakan oleh Eriyanto, yang menegaskan bahwa pengelolaan pemberitaan berkaitan erat dengan praktik framing, yaitu cara media memilih fakta tertentu dan menonjolkannya dalam teks berita. Melalui framing, media secara tidak langsung membentuk cara pandang khalayak terhadap suatu peristiwa. Oleh sebab itu, pengelolaan pemberitaan harus dilakukan secara sadar dan terkontrol agar tidak menyesatkan audiens atau memunculkan bias yang berlebihan.³⁰

²⁸ Kusumaningrat, Hikmah & Kusumaningrat, Purnama. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 23.

²⁹ Siregar, Ashadi. *Media dan Kekuasaan: Kritik terhadap Praktik Jurnalistik*. Yogyakarta: hlm 46.

³⁰ Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, hlm 68.

4. Perpolitikan Aceh

Perpolitikan Aceh merupakan keseluruhan dinamika kekuasaan, proses pengambilan keputusan, serta interaksi antara aktor politik yang berkembang dalam konteks kekhususan Aceh sebagai daerah otonomi khusus. Dinamika ini tidak hanya mencerminkan praktik politik nasional, tetapi juga dipengaruhi oleh sejarah konflik, identitas lokal, serta pengaturan hukum yang memberikan kewenangan khusus dalam bidang pemerintahan dan politik daerah.

Dalam konteks tersebut, perpolitikan Aceh memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan wilayah lain di Indonesia, terutama dengan hadirnya partai politik lokal, penerapan nilai-nilai syariat Islam dalam tata kelola pemerintahan, serta relasi yang kuat antara elite politik, tokoh adat, dan masyarakat. Oleh karena itu, perpolitikan Aceh tidak dapat dipahami secara umum, melainkan harus dilihat sebagai sistem politik lokal yang memiliki struktur, kepentingan, dan pola komunikasi politik tersendiri.

Perpolitikan Aceh berkembang secara signifikan pasca penandatanganan Perjanjian Helsinki tahun 2005, yang menandai berakhirnya konflik bersenjata antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Pemerintah Republik Indonesia. Perjanjian ini menjadi landasan lahirnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, yang memberikan ruang politik lebih luas bagi masyarakat Aceh untuk mengelola urusan pemerintahannya secara mandiri.³¹

Salah satu ciri utama perpolitikan Aceh adalah keberadaan partai politik lokal, yang menjadi instrumen penting dalam penyaluran aspirasi politik

³¹ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh

masyarakat. Kehadiran partai lokal memperkaya kontestasi politik, namun sekaligus memunculkan tantangan dalam menjaga stabilitas politik, konsolidasi demokrasi, serta kualitas pemerintahan daerah. Selain itu, perpolitikan Aceh juga sangat dipengaruhi oleh isu-isu identitas, sejarah konflik, serta relasi kekuasaan antara elite eks-kombatan, birokrat, dan tokoh masyarakat.

Dalam praktiknya, dinamika perpolitikan Aceh sering kali menjadi sorotan media karena mengandung nilai konflik, kontroversi kebijakan, serta persaingan elite yang tajam. Hal ini menjadikan isu politik Aceh sebagai materi pemberitaan yang sensitif dan membutuhkan pengelolaan informasi yang cermat, objektif, dan berimbang.

Menurut Ibnu Hamad, politik lokal merupakan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh sejarah, identitas, dan kepentingan elite setempat. Dalam konteks Aceh, konstruksi politik sangat dipengaruhi oleh pengalaman konflik dan proses perdamaian, sehingga membentuk pola komunikasi politik yang khas dan sarat makna simbolik.³²

Salah satu ciri utama perpolitikan Aceh adalah keberadaan partai politik lokal, yang menjadi instrumen penting dalam penyaluran aspirasi politik masyarakat. Kehadiran partai lokal memperkaya kontestasi politik, namun sekaligus memunculkan tantangan dalam menjaga stabilitas politik, konsolidasi demokrasi, serta kualitas pemerintahan daerah. Selain itu, perpolitikan Aceh juga sangat dipengaruhi oleh isu-isu identitas, sejarah konflik, serta relasi kekuasaan antara elite eks-kombatan, birokrat, dan tokoh masyarakat.

³² Hamad, Ibnu. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit. Hlm 57.

Dalam praktiknya, dinamika perpolitikan Aceh sering kali menjadi sorotan media karena mengandung nilai konflik, kontroversi kebijakan, serta persaingan elite yang tajam. Hal ini menjadikan isu politik Aceh sebagai materi pemberitaan yang sensitif dan membutuhkan pengelolaan informasi yang cermat, objektif, dan berimbang.

Menurut Ibnu Hamad, politik lokal merupakan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh sejarah, identitas, dan kepentingan elite setempat. Dalam konteks Aceh, konstruksi politik sangat dipengaruhi oleh pengalaman konflik dan proses perdamaian, sehingga membentuk pola komunikasi politik yang khas dan sarat makna simbolik.

Syamsuddin Haris menjelaskan bahwa kekhususan Aceh dalam sistem politik Indonesia mencerminkan upaya negara untuk mengakomodasi tuntutan identitas dan otonomi daerah melalui mekanisme demokrasi. Otonomi khusus Aceh memberikan ruang politik yang lebih luas, namun juga menuntut kedewasaan elite lokal dalam mengelola kekuasaan secara demokratis dan akuntabel.³³

Sementara itu, Mujiburrahman menekankan bahwa perpolitikan Aceh tidak dapat dipisahkan dari peran agama dan adat dalam kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal berfungsi sebagai sumber legitimasi politik, yang memengaruhi kebijakan publik serta cara elite politik membangun dukungan masyarakat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Edward Aspinall, yang menyatakan bahwa transformasi politik Aceh pasca konflik menunjukkan pergeseran dari politik

³³ Haris, Syamsuddin. Desentralisasi dan Otonomi Daerah. Jakarta: LIPI Press. Hlm 102.

bersenjata menuju politik elektoral. Namun, pergeseran ini masih menghadapi tantangan berupa fragmentasi elite, politik patronase, dan konsolidasi demokrasi yang belum sepenuhnya stabil.³⁴

5. Klikbait

Clickbait merupakan teknik penyajian judul dan pengantar berita pada media online yang dirancang untuk menarik perhatian pembaca melalui penggunaan kata-kata yang menimbulkan rasa penasaran. Teknik ini bertujuan mendorong audiens untuk mengklik berita, meskipun sering kali informasi yang disampaikan pada judul tidak sepenuhnya merepresentasikan isi berita secara utuh.

Dalam praktik jurnalistik digital, clickbait berkembang sebagai respons terhadap tingginya persaingan antar media online dalam memperoleh trafik pembaca. Klik dipandang sebagai indikator keberhasilan media, sehingga judul berita menjadi elemen strategis dalam menarik minat audiens.

Asep Syamsul M. Romli, clickbait merupakan strategi penulisan judul berita online yang bertujuan meningkatkan jumlah klik dengan memanfaatkan rasa ingin tahu pembaca. Namun, ia menegaskan bahwa judul berita tetap harus mencerminkan isi berita agar tidak menyesatkan audiens.³⁵

Sementara itu, Eriyanto memandang clickbait sebagai bagian dari praktik framing media, di mana media menonjolkan aspek tertentu dari realitas untuk menarik perhatian khalayak. Dalam perspektif ini, clickbait memiliki pengaruh

³⁴ Mujiburrahman. Islam dan Politik di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 80.

³⁵ Romli, Asep Syamsul M. Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia, hlm 89.

terhadap cara publik memahami dan menafsirkan suatu peristiwa yang diberitakan.³⁶

Clickbait tidak hanya terbatas pada judul berita, tetapi juga mencakup cara media mengemas konten melalui pilihan diksi, struktur kalimat, dan penonjolan aspek tertentu dari peristiwa. Praktik ini memanfaatkan psikologi audiens, terutama dorongan untuk mengetahui informasi yang belum lengkap. Namun, penggunaan clickbait yang berlebihan berpotensi mengaburkan substansi informasi dan menurunkan kualitas pemberitaan.

Dalam konteks etika jurnalistik, clickbait menimbulkan dilema antara kepentingan ekonomi media dan tanggung jawab pers terhadap publik. Oleh karena itu, clickbait perlu dikelola secara proporsional agar tetap menarik tanpa mengorbankan prinsip akurasi, kejelasan, dan keberimbangan berita.

6. Media Lokal

Media lokal merupakan lembaga pers yang beroperasi dan berkembang dalam ruang geografis tertentu dengan fokus utama pada penyampaian informasi yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat setempat. Media ini hadir untuk mengangkat isu, peristiwa, dan kepentingan publik lokal yang sering kali kurang mendapat perhatian dari media nasional. Dengan kedekatan wilayah dan sosial, media lokal memiliki kemampuan untuk memahami konteks budaya, politik, dan sosial masyarakat secara lebih mendalam.

³⁶ Eriyanto. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS, hlm 65

Dalam praktiknya, media lokal tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai ruang komunikasi publik yang mempertemukan kepentingan masyarakat, pemerintah daerah, dan aktor sosial lainnya. Kedekatan ini menjadikan media lokal sebagai elemen penting dalam menjaga transparansi, partisipasi publik, serta penguatan demokrasi di tingkat daerah.

Sementara itu, Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat menjelaskan bahwa media lokal merupakan bagian dari sistem pers yang memiliki tanggung jawab sosial untuk melayani kepentingan masyarakat di wilayah operasionalnya. Media lokal dituntut untuk menyajikan informasi secara akurat dan berimbang, sekaligus menjaga kepercayaan publik di tengah keterbatasan sumber daya yang dimiliki.³⁷

Dalam perspektif jurnalistik, Asep Syamsul M. Romli menekankan bahwa media lokal, khususnya media online, harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar jurnalistik.³⁸

Media lokal yang profesional tidak hanya mengejar kecepatan dan popularitas, tetapi juga mengutamakan kualitas konten dan relevansi informasi bagi masyarakat daerah. Media lokal memainkan peran strategis dalam membentuk opini publik di tingkat daerah karena memiliki akses langsung terhadap realitas sosial masyarakat. Kedekatan media lokal dengan audiens memungkinkan proses peliputan yang lebih intensif dan kontekstual, sehingga informasi yang disampaikan cenderung relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat.

³⁷ kusumaningrat, Hikmat & Kusumaningrat, Purnama. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, hlm 25.

³⁸ Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online*, hlm 80.

Dalam konteks politik, media lokal berfungsi sebagai pengawas kekuasaan di tingkat daerah. Media ini berperan dalam menyampaikan kebijakan pemerintah daerah, mengkritisi praktik kekuasaan, serta menjadi sarana pendidikan politik bagi masyarakat. Namun, posisi media lokal juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kedekatan dengan elite lokal, dan tekanan ekonomi yang dapat memengaruhi independensi pemberitaan.

Perkembangan teknologi digital turut mengubah karakter media lokal. Media lokal tidak lagi terbatas pada format cetak atau siaran konvensional, tetapi juga hadir dalam bentuk media online. Transformasi ini membuka peluang bagi media lokal untuk menjangkau audiens yang lebih luas, sekaligus meningkatkan persaingan dalam menarik perhatian pembaca, termasuk melalui strategi penyajian konten yang lebih atraktif.

7. Teori Gatekeeping

Gatekeeping merupakan proses pengendalian arus informasi yang dilakukan oleh media sebelum suatu peristiwa dipublikasikan kepada khalayak. Proses ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan keputusan profesional dan institusional yang diambil oleh redaksi. Dalam praktik jurnalistik, gatekeeping berfungsi untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik memiliki nilai berita, relevansi, serta memenuhi standar etika dan akurasi.³⁹

Pada tingkat individu, gatekeeping dilakukan oleh jurnalis melalui pemilihan peristiwa yang dianggap layak diberitakan. Jurnalis menilai fakta

³⁹ Nurudin, Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 157

lapangan berdasarkan nilai berita, kepentingan publik, serta sensitivitas isu, terutama dalam pemberitaan politik yang berpotensi menimbulkan dampak sosial. Keputusan ini dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, pengalaman profesional, serta pemahaman jurnalis terhadap kebijakan redaksi media.⁴⁰

Pada tingkat organisasi, gatekeeping berada di tangan redaktur dan editor yang berperan dalam menyunting, mengoreksi, dan menentukan bentuk akhir berita. Redaksi tidak hanya mengontrol isi berita, tetapi juga mengawasi pemilihan judul, sudut pandang, dan penekanan informasi. Dalam konteks media online, peran redaksi menjadi sangat penting karena judul berita sering dijadikan alat utama untuk menarik perhatian pembaca. Oleh karena itu, gatekeeping redaksional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan agar judul berita politik tidak terjebak pada praktik clickbait yang menyesatkan.⁴¹

Selain faktor individu dan organisasi, gatekeeping juga dipengaruhi oleh kebijakan institusional media. Kebijakan ini mencakup pedoman penulisan berita, standar etika jurnalistik, serta visi dan misi media. Dalam media lokal, kebijakan institusional sering kali mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Bagi Mitraberita.net, gatekeeping institusional menjadi dasar dalam mengelola pemberitaan politik Aceh yang memiliki sensitivitas historis dan kultural.

Di era media digital, proses gatekeeping mengalami tantangan berupa tuntutan kecepatan publikasi dan persaingan trafik antar media online. Kondisi ini

⁴⁰ Analisis Isi: Pengantar Metodologi Penelitian Ilmu Komunikasi (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 24

⁴¹ . M. Romli, Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 89

berpotensi mengurangi waktu verifikasi dan pendalaman berita, sehingga meningkatkan risiko kesalahan informasi dan penggunaan judul yang bersifat sensasional. Oleh karena itu, gatekeeping tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyaring informasi, tetapi juga sebagai strategi redaksi dalam menjaga keseimbangan antara kecepatan, akurasi, dan kualitas pemberitaan.⁴²

Dalam penelitian ini, teori gatekeeping digunakan untuk menganalisis bagaimana Mitraberita.net mengelola proses seleksi dan pengawasan pemberitaan politik Aceh, mulai dari tahap peliputan, penulisan, penyuntingan, hingga publikasi. Analisis ini difokuskan pada peran jurnalis dan redaksi dalam menahan atau mengendalikan kecenderungan clickbait, serta upaya media dalam mempertahankan profesionalisme dan kredibilitas jurnalistik di tengah tekanan industri media lokal.

Selain faktor individu dan organisasi, gatekeeping juga dipengaruhi oleh kebijakan institusional media. Kebijakan ini mencakup pedoman penulisan berita, standar etika jurnalistik, serta visi dan misi media. Dalam media lokal, kebijakan institusional sering kali mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Bagi Mitraberita.net, gatekeeping institusional menjadi dasar dalam mengelola pemberitaan politik Aceh yang memiliki sensitivitas historis dan kultural.

Di era media digital, proses gatekeeping mengalami tantangan berupa tuntutan kecepatan publikasi dan persaingan trafik antar media online. Kondisi ini berpotensi mengurangi waktu verifikasi dan pendalaman berita, sehingga

⁴² Morissan, Manajemen Media Penyiaran (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 67

meningkatkan risiko kesalahan informasi dan penggunaan judul yang bersifat sensasional. Oleh karena itu, gatekeeping tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyaring informasi, tetapi juga sebagai strategi redaksi dalam menjaga keseimbangan antara kecepatan, akurasi, dan kualitas pemberitaan.⁴³

Dalam penelitian ini, teori gatekeeping digunakan untuk menganalisis bagaimana Mitraberita.net mengelola proses seleksi dan pengawasan pemberitaan politik Aceh, mulai dari tahap peliputan, penulisan, penyuntingan, hingga publikasi. Analisis ini difokuskan pada peran jurnalis dan redaksi dalam menahan atau mengendalikan kecenderungan clickbait, serta upaya media dalam mempertahankan profesionalisme dan kredibilitas jurnalistik di tengah tekanan industri media lokal

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu diperlukan untuk menunjukkan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus menegaskan kebaruan dan relevan yang dilakukan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan media online, clickbait, dan pemberitaan politik menjadi rujukan penting dalam penelitian ini.

Pertama, Penelitian Juditha dalam Jurnal Pekommas mengkaji “praktik penggunaan judul clickbait pada media online di Indonesia”⁴⁴. Hasil penelitian menunjukkan bahwa clickbait banyak digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan jumlah klik, namun sering kali menimbulkan ketidaksesuaian antara judul dan isi berita. Penelitian ini menekankan bahwa clickbait berpotensi

⁴³ Morissan, Manajemen Media Penyiaran (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 67

⁴⁴ Juditha, Christiany. (2018). Clickbait dalam Pemberitaan Media Online di Indonesia. (Jurnal Pekommas, Vol. 3 No. 1..)

menurunkan kualitas jurnalistik dan kepercayaan publik terhadap media. Relevansi penelitian Juditha terletak pada pemahaman clickbait sebagai fenomena struktural dalam media online, namun penelitian tersebut belum secara khusus membahas strategi redaksional media lokal dalam mengelola pemberitaan politik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Purnama dalam Jurnal Ilmu Komunikasi yang membahas “framing media online terhadap pemberitaan politik lokal”⁴⁵. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online cenderung menggunakan framing konflik dan dramatisasi untuk menarik perhatian pembaca. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana framing digunakan dalam pemberitaan politik, namun belum mengaitkannya secara spesifik dengan fenomena clickbait dan kebijakan redaksi media.

Ketiga, penelitian oleh Rahmawati dalam Jurnal Komunikasi Massa membahas “manajemen redaksi media online lokal dalam menghadapi persaingan digital”⁴⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media lokal yang memiliki kebijakan redaksional jelas cenderung mampu menjaga kualitas berita meskipun berada dalam tekanan ekonomi. Penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa strategi pengelolaan pemberitaan berperan penting dalam menjaga idealisme jurnalistik, tetapi tidak secara spesifik menyoroti isu pemberitaan politik daerah.

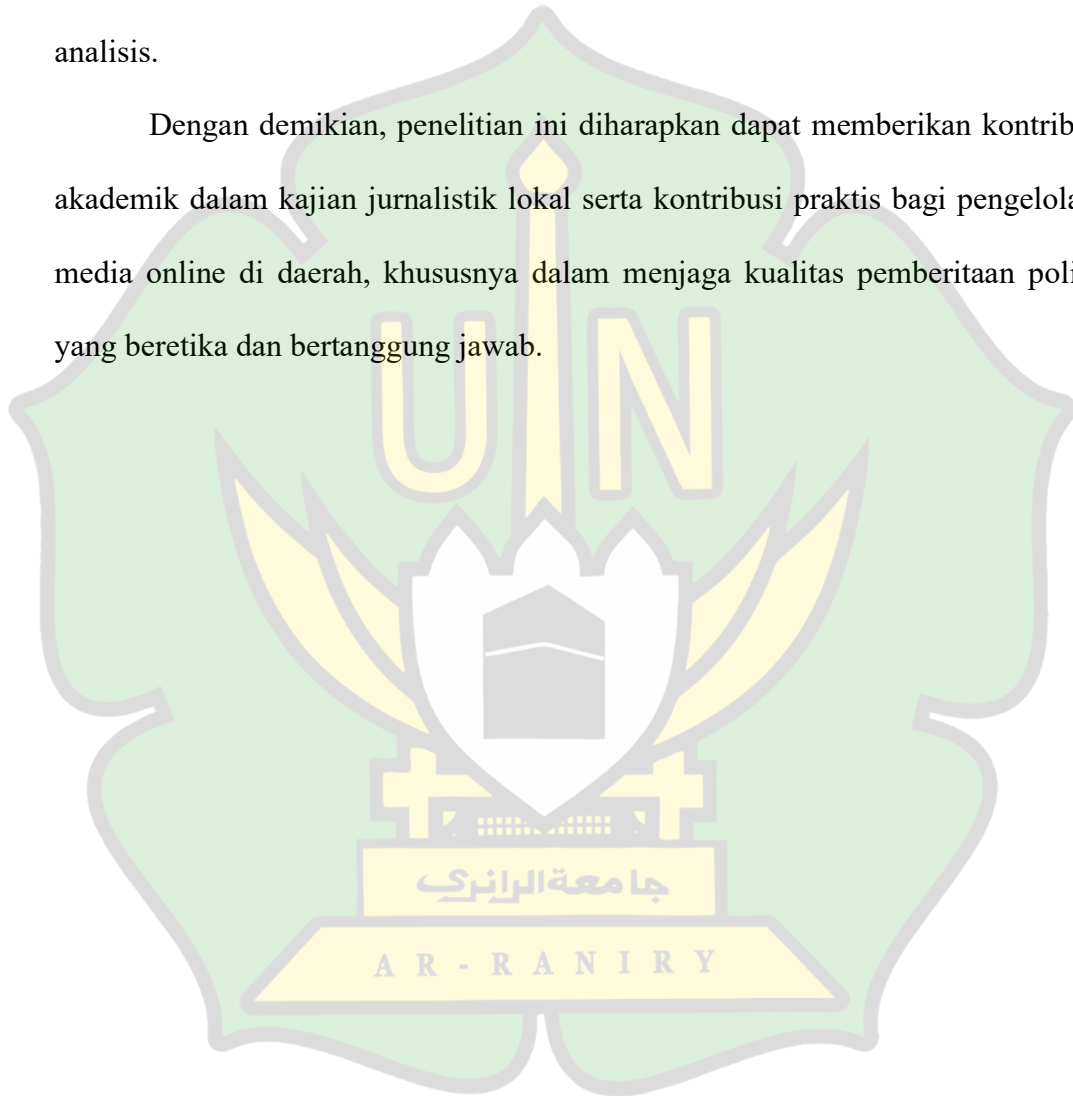
Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada clickbait sebagai fenomena umum

⁴⁵ 24 Sari, Rina & Purnama, Andi. (2020). Framing Pemberitaan Politik Lokal pada Media Online. (Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 8 No. 2.)

⁴⁶ Rahmawati, Diah. (2021). Manajemen Redaksi Media Online Lokal dalam Menghadapi Persaingan Digital. {Jurnal Komunikasi Massa, Vol. 5 No. 2.)

atau pada framing secara terpisah. Penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan karena secara khusus mengkaji strategi Mitraberita.net dalam mengelola pemberitaan politik Aceh di tengah fenomena clickbait media lokal, dengan mengintegrasikan aspek framing, dan kebijakan redaksional dalam satu kerangka analisis.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian jurnalistik lokal serta kontribusi praktis bagi pengelolaan media online di daerah, khususnya dalam menjaga kualitas pemberitaan politik yang beretika dan bertanggung jawab.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengolah, dan menafsirkan data secara sistematis guna menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses, strategi, serta dinamika internal media dalam mengelola pemberitaan politik.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan mengukur fenomena secara numerik, melainkan menelaah makna, pertimbangan, dan kebijakan redaksional yang diterapkan oleh Mitraberita.net dalam menghadapi fenomena clickbait media lokal. Metode ini dinilai relevan untuk mengkaji praktik jurnalistik, proses pengambilan keputusan redaksi, serta konstruksi berita politik Aceh yang sarat dengan konteks sosial, budaya, dan historis.

Menurut Sudaryono, penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk memahami kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang individu atau informan, sebagaimana yang mereka alami dan maknai dalam konteks alamiah. Penelitian ini menekankan pada makna subjektif yang dibentuk melalui interaksi sosial, sehingga pemahaman terhadap realitas sosial tidak bersifat objektif tunggal, melainkan hasil dari proses konstruksi sosial yang

kompleks.⁴⁷ Oleh karena itu, meskipun tampak sederhana, proses memahami makna dalam penelitian kualitatif memerlukan kepekaan interpretatif dan pendekatan yang reflektif dari peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana strategi Mitraberita.net dalam mengelola pemberitaan politik Aceh, khususnya dalam pemilihan isu, penyusunan judul, framing berita, dan penerapan gatekeeping di tengah tekanan clickbait.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, Yin menjelaskan bahwa studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.⁴⁸ Dalam penelitian ini, dengan fokus pada satu media online lokal, yaitu Mitraberita.net. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara intensif dan kontekstual praktik jurnalistik yang berlangsung dalam satu organisasi media. Pendekatan ini memberikan ruang untuk memahami dinamika internal redaksi, kebijakan editorial, serta strategi komunikasi yang diterapkan dalam konteks politik lokal Aceh.

⁴⁷ Sudaryono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 97

⁴⁸ Yin, Robert K. (2015). Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 94

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kota Banda Aceh, yang merupakan pusat aktivitas media lokal dan politik daerah Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Mitraberita.net beroperasi dan memproduksi pemberitaan politik Aceh dari wilayah tersebut.

Selain itu, Banda Aceh memiliki dinamika politik lokal yang kompleks, sehingga menjadi ruang yang relevan untuk mengkaji bagaimana media online lokal mengelola pemberitaan politik di tengah persaingan media dan fenomena clickbait.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian. Moleong menyatakan bahwa informan dalam penelitian kualitatif dipilih berdasarkan kemampuan mereka dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Teknik penentuan informan dilakukan melalui purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jurnalis atau redaktur Mitraberita.net yang terlibat langsung dalam pengelolaan pemberitaan politik.
2. Akademisi atau pengamat media dan komunikasi politik di Aceh.
3. Masyarakat atau pembaca aktif yang rutin mengakses pemberitaan politik Aceh melalui media online.

Pemilihan informan ini bertujuan memperoleh data yang komprehensif mengenai strategi redaksional, praktik gatekeeping, serta dampak clickbait terhadap pemaknaan audiens.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek penting dalam proses penelitian, karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada metode dan pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang seluruhnya disesuaikan dengan pendekatan kualitatif.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Menurut Subagyo, observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap fenomena sosial, yang kemudian diikuti dengan pencatatan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif, di mana peneliti berperan sebagai pengamat eksternal. Observasi difokuskan pada pola pemberitaan politik Aceh di Mitraberita.net, termasuk pemilihan judul, framing berita, intensitas publikasi, serta indikasi penggunaan clickbait.

2. Wawancara

⁴⁹ Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006. hlm 117

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab antara peneliti dan informan. Menurut Sugiyono, wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam sekaligus fleksibel.⁵⁰ Wawancara dilakukan terhadap redaktur atau jurnalis Mitraberita.net, pengamat media, dan pembaca aktif. Fokus wawancara mencakup proses pengambilan keputusan redaksi, pertimbangan etika jurnalistik, serta pandangan informan terhadap praktik clickbait dalam pemberitaan politik Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Arikunto menyebutkan bahwa dokumentasi berupa arsip, catatan, dan dokumen tertulis dapat menjadi sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif.⁵¹ Dokumen yang dianalisis meliputi arsip berita politik Mitraberita.net, profil media, pedoman redaksi, serta regulasi dan kode etik jurnalistik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang menuntut ketekunan, kreativitas, dan ketajaman intelektual dari peneliti. Tidak terdapat satu metode baku yang dapat digunakan dalam setiap penelitian, sehingga peneliti harus menyesuaikan metode analisis dengan karakteristik datanya.⁵² Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini

⁵⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019, hlm.233

⁵¹ Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 22.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 331

menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas empat tahapan utama.

Pertama, pengumpulan data, yakni proses memperoleh informasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kedua, reduksi data, yaitu tahap penyaringan, pemilahan, dan penyederhanaan data untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Ketiga, penyajian data, yaitu mengorganisasi data ke dalam bentuk naratif, kutipan langsung, atau tabel untuk memudahkan penarikan makna. Keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi atas data yang telah dianalisis guna merumuskan temuan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh dan valid.

Model ini memungkinkan analisis dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian, di mana peneliti secara aktif mengaitkan data baru yang ditemukan dengan temuan sebelumnya dalam siklus yang dinamis dan reflektif.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu strategi verifikasi yang umum digunakan dalam pendekatan kualitatif guna meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena membantu memperkuat validitas data dan memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat sepihak.⁵³

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung; Alfabeta, 2019), hlm. 246.

Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Secara khusus, penelitian ini menerapkan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek konsistensi data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti jurnalis media online, pengamat komunikasi politik, serta masyarakat pengguna aktif media daring. Selain itu, isi pemberitaan yang dianalisis juga dibandingkan dengan hasil wawancara untuk melihat kesesuaian antara narasi media dengan persepsi aktor atau audiens yang terlibat.

Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data, yakni observasi non-partisipatif terhadap platform media online, wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, serta analisis dokumen pemberitaan politik. Gabungan metode ini bertujuan untuk memperkaya perspektif, memperkuat interpretasi, dan menghindari bias yang mungkin muncul jika hanya mengandalkan satu sumber atau teknik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Media Mitra Berita.NET

MitraBerita.net merupakan salah satu media massa lokal berbasis daring yang berfokus pada penyajian informasi daerah, khususnya di wilayah Aceh. Pemilihan MitraBerita.net sebagai objek penelitian didasarkan pada peran strategis media ini dalam menyampaikan informasi lokal serta keterlibatannya secara aktif dalam pemberitaan isu-isu daerah yang bersifat strategis, terutama yang berkaitan dengan dinamika politik lokal Aceh. Sebagai media lokal, MitraBerita.net memiliki kedekatan geografis dan sosiokultural dengan masyarakat, sehingga isu-isu yang diangkat cenderung relevan dengan kebutuhan, kepentingan, dan realitas kehidupan publik setempat.

Dalam operasionalnya, MitraBerita.net dijalankan sepenuhnya sebagai media digital yang mengandalkan platform online sebagai sarana utama distribusi informasi. Pemberitaan yang disajikan mencakup berbagai bidang, antara lain pemerintahan daerah, politik lokal, sosial kemasyarakatan, hukum, pendidikan, budaya, ekonomi, hingga peristiwa aktual lainnya. Karakter sebagai media online memungkinkan MitraBerita.net menjangkau pembaca secara cepat dan luas, sekaligus menuntut redaksi untuk beradaptasi dengan ritme kerja media digital yang dinamis dan kompetitif.

MitraBerita.net dikelola oleh tim redaksi yang memiliki pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dalam proses produksi berita. Alur kerja redaksi dimulai dari perencanaan liputan, pengumpulan data dan informasi di lapangan, penulisan berita oleh wartawan, hingga proses penyuntingan oleh redaktur sebelum berita dipublikasikan kepada publik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pola kerja redaksi menyesuaikan dengan tuntutan kecepatan media online, namun tetap berupaya menjaga keakuratan, kelayakan informasi, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip jurnalistik.

Sebagai media lokal, MitraBerita.net juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan aktivitas jurnalistik, antara lain keterbatasan sumber daya dan tingginya persaingan dengan media online lokal maupun nasional. Kondisi tersebut mendorong redaksi untuk menerapkan strategi tertentu dalam penyajian berita agar tetap mampu menarik perhatian pembaca tanpa mengabaikan kualitas informasi. Strategi tersebut terlihat dalam pemilihan sudut pandang berita, penekanan isu, serta cara pengemasan judul dan konten, khususnya pada pemberitaan politik lokal yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi.

Di tengah dinamika era digital yang ditandai oleh derasnya arus informasi, MitraBerita.net hadir dengan kesadaran akan pentingnya peran media massa yang bertanggung jawab. Redaksi memandang bahwa kemudahan akses informasi tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga menghadirkan tantangan besar bagi masyarakat dalam membedakan antara fakta, opini, dan disinformasi. Oleh karena itu, MitraBerita.net menempatkan diri sebagai ruang informasi yang berupaya menyajikan berita secara jernih, jujur, dan berpihak pada kepentingan publik.

Sebagai media online yang berbasis di Aceh, MitraBerita.net mengemban visi untuk menjadi sumber informasi yang kredibel dan bermanfaat, tidak hanya bagi masyarakat lokal, tetapi juga bagi pembaca di tingkat nasional. Media ini tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai peristiwa, melainkan juga berupaya membangun pemahaman publik, menumbuhkan kesadaran sosial, serta mendorong sikap berpikir kritis di kalangan pembaca terhadap isu-isu yang berkembang, khususnya dalam konteks politik dan pemerintahan daerah.

Komitmen redaksional MitraBerita.net tercermin dalam motto “Setia Berbagi Fakta”, yang dipahami bukan sekadar sebagai slogan, melainkan sebagai prinsip moral dalam menjalankan praktik jurnalistik. Redaksi meyakini bahwa penyampaian fakta secara jujur, akurat, dan bertanggung jawab merupakan bagian dari kontribusi media dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat, sebagaimana nilai-nilai yang diamanatkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, setiap produk jurnalistik diupayakan untuk melalui proses verifikasi dan penyuntingan yang memadai sebelum dipublikasikan.

Dalam praktiknya, tim redaksi MitraBerita.net bekerja dengan menjunjung tinggi integritas, keterbukaan terhadap berbagai sudut pandang, serta prinsip keberimbangan dalam pemberitaan. Isu-isu yang diangkat, mulai dari sosial, ekonomi, politik, pendidikan, budaya, hingga gaya hidup, disajikan dengan pendekatan yang berusaha humanis dan kontekstual. Dengan pendekatan tersebut, MitraBerita.net berupaya menjadi media yang tidak hanya membuka wawasan pembaca, tetapi juga merefleksikan realitas sosial masyarakat Aceh secara proporsional.

MitraBerita.net juga menyadari bahwa media massa tidak dapat berdiri terpisah dari masyarakat. Oleh karena itu, redaksi membuka ruang partisipasi publik melalui kritik, masukan, dan keterlibatan pembaca sebagai bagian dari upaya membangun ekosistem informasi yang sehat. Sikap ini menunjukkan bahwa MitraBerita.net memposisikan pembaca bukan hanya sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai mitra dalam membangun narasi publik yang konstruktif.

Dengan karakteristik tersebut, MitraBerita.net menjadi objek penelitian yang relevan untuk mengkaji bagaimana media lokal mengelola pemberitaan politik di tengah fenomena clickbait dan persaingan media online. Kajian terhadap MitraBerita.net diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik jurnalistik media lokal, khususnya dalam menyusun strategi penyajian judul dan konten berita politik yang tetap berpegang pada prinsip objektivitas, akurasi, dan etika jurnalistik, di tengah tuntutan pasar digital dan kebutuhan informasi masyarakat daerah.⁵⁴

B. Data Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang. Pada awalnya, perwakilan dari pihak Mitra Berita NET direncanakan berasal dari Pimpinan Redaksi. Namun, pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti tidak dapat melakukan wawancara dengan Pimpinan Redaksi Mitra Berita NET karena yang bersangkutan sedang menjalani masa pemulihan pasca operasi. Oleh karena itu, proses wawancara dialihkan kepada staf redaksi, yaitu Redaktur Plaksana, Redaktur

⁵⁴<https://mitraberita.net/tentangkami/%20pada%20tanggal%2015%20januari%202026%20Pukul%2001.00>.

dan Wartawaan Mitra Berita NET, Ismail dan Jufrizal., yang dinilai memiliki kompetensi dan pemahaman mendalam terhadap pengelolaan pemberitaan di media tersebut.

C. Hasil Penelitian

1. Strategi mitraberita.net dalam mengelola pemberitaan politik Aceh di tengah fenomena clickbait media lokal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak redaksi Mitraberita.net terkait strategi dalam mengelola pemberitaan politik Aceh di tengah fenomena clickbait media lokal, dapat dipahami bahwa terdapat sejumlah strategi redaksional yang diterapkan secara sistematis.

a. Penentuan Isu Pemberitaan Politik Aceh

Berdasarkan hasil wawancara, Mitraberita.net memiliki kebijakan redaksi yang jelas dalam menentukan isu politik Aceh yang layak diberitakan. Redaksi menekankan bahwa isu politik tidak semata dipahami sebagai aktivitas elite politik atau partai, melainkan mencakup kebijakan publik, dinamika pemerintahan daerah, pelaksanaan otonomi khusus Aceh, relasi kekuasaan, serta proses demokrasi yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat.

Dalam wawancara, pihak Mitraberita.Net yang di wakikan oleh Redaktur Ismail:

“isu politik yang kami angkat adalah isu yang memiliki kepentingan publik, relevan langsung dengan masyarakat Aceh, serta berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, dan tata kelola pemerintahan daerah”. Mitraberita.net menempatkan kepentingan publik sebagai dasar utama dalam menentukan kelayakan sebuah isu politik. Isu yang berpotensi menimbulkan kegaduhan tanpa dasar informasi yang kuat, atau hanya

*bersifat opini personal tanpa kepentingan publik yang jelas, cenderung tidak diprioritaskan”.*⁵⁵

Hal ini menunjukkan bahwa Mitraberita.net berupaya menjaga kualitas informasi serta menghindari pola pemberitaan yang bersifat sensasional dan menyesatkan di tengah maraknya fenomena clickbait media lokal. Dengan menempatkan kepentingan publik sebagai tolok ukur utama, strategi penentuan isu yang diterapkan oleh Mitraberita.net tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme seleksi redaksional, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial media dalam membangun ruang publik yang sehat.

Orientasi ini mencerminkan komitmen redaksi untuk menghadirkan pemberitaan politik yang memiliki nilai substantif, sehingga masyarakat tidak sekadar disuguhi peristiwa politik secara permukaan, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan dampaknya. Strategi penentuan isu tersebut memperlihatkan peran Mitraberita.net sebagai media yang menjalankan fungsi edukatif dalam komunikasi politik. Media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pengetahuan politik yang membantu masyarakat memahami kebijakan publik, dinamika pemerintahan daerah, serta relasi kekuasaan yang berkembang di Aceh. Dengan pendekatan ini, pemberitaan politik diarahkan untuk meningkatkan literasi politik masyarakat, sehingga pembaca dapat bersikap lebih kritis dan rasional dalam menyikapi berbagai isu politik yang berkembang.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ismail (Redaktur Media Mitra Berita.Net) Pada 31 Desember 2025)

Dalam konteks Aceh yang memiliki latar belakang sejarah konflik dan proses perdamaian yang panjang, strategi penentuan isu yang berorientasi pada kepentingan publik juga berfungsi sebagai upaya menjaga stabilitas sosial. Redaksi Mitraberita.net menyadari bahwa pemberitaan politik yang tidak terkontrol berpotensi memicu polarisasi dan ketegangan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, isu-isu yang diangkat selalu diseleksi dengan mempertimbangkan dampak sosialnya, sehingga informasi yang disampaikan tetap informatif, berimbang, dan tidak memperkeruh situasi politik lokal. Dengan demikian, strategi penentuan isu pemberitaan politik Aceh yang diterapkan oleh Mitraberita.net tidak hanya menjadi langkah adaptif terhadap persaingan media digital dan tekanan trafik, tetapi juga menjadi wujud konsistensi redaksi dalam menjaga etika jurnalistik. Strategi ini sekaligus menegaskan posisi Mitraberita.net sebagai media lokal yang berupaya mempertahankan kredibilitas dan kepercayaan publik di tengah kecenderungan media online lain yang lebih mengutamakan daya tarik klik dibandingkan kualitas informasi.

b. Strategi Framing Pemberitaan Politik yang Kontekstual dan Edukatif

Dalam mengelola pemberitaan politik Aceh, MitraBerita.net menerapkan strategi framing yang menekankan konteks, keseimbangan, dan kedalaman informasi. Berdasarkan hasil wawancara, framing berita tidak diarahkan untuk menggiring opini tertentu, melainkan untuk membantu pembaca memahami persoalan politik secara utuh. Redaktur MitraBerita.net menjelaskan:

“Berita politik yang kami sajikan diarahkan untuk membantu pembaca memahami persoalan secara menyeluruh, bukan sekadar menyampaikan peristiwa atau menggiring opini tertentu. Dalam framing berita politik, kami selalu berusaha menghadirkan konteks yang utuh, termasuk latar belakang

kebijakan, aktor yang terlibat, serta dampaknya bagi masyarakat. Kami juga sangat mempertimbangkan konteks sosial dan sejarah Aceh, terutama sensitivitas pascakonflik dan proses perdamaian yang masih terus dijaga. Karena itu, framing berita harus tetap kritis namun proporsional, tidak provokatif, dan tidak membangun narasi yang berpotensi memicu polarisasi atau konflik horizontal di tengah masyarakat Aceh.”⁵⁶

Strategi framing ini menunjukkan bahwa MitraBerita.net memosisikan media sebagai fasilitator pemahaman politik, bukan sebagai alat propaganda atau legitimasi kepentingan politik tertentu. Framing kontekstual menjadi penting dalam membantu masyarakat Aceh membaca dinamika politik secara lebih rasional dan kritis, terutama dalam situasi politik lokal yang kerap sarat dengan kepentingan dan narasi yang saling bertentangan. Dengan framing yang kontekstual dan edukatif, MitraBerita.net berupaya meningkatkan literasi politik masyarakat. Pembaca tidak hanya disugahi informasi permukaan, tetapi juga diberikan gambaran mengenai latar belakang kebijakan, aktor yang terlibat, serta implikasi politik dan sosial dari suatu peristiwa.

c. Strategi Gatekeeping dan Pengendalian Kualitas Pemberitaan

Pengelolaan pemberitaan politik Aceh di MitraBerita.net juga ditopang oleh penerapan mekanisme gatekeeping yang ketat dan berlapis. Gatekeeping dipahami sebagai proses pengendalian kualitas informasi sejak tahap peliputan hingga publikasi berita.

Berdasarkan hasil wawancara, proses gatekeeping dimulai dari wartawan di lapangan yang diwajibkan mengumpulkan data dan pernyataan dari narasumber yang kredibel, kemudian dilanjutkan dengan proses penyuntingan oleh redaktur.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ismail (Redaktur Media Mitra Berita.Net) Pada 31 Desember 2025)

Pada tahap ini, redaksi melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan unsur 5W+1H, akurasi data, kejelasan sumber, serta kesesuaian antara judul dan isi berita.

Redaktur MitraBerita.net Ismail menyatakan:

“Proses gatekeeping di MitraBerita.net dimulai sejak wartawan berada di lapangan dengan mengumpulkan data, fakta, dan pernyataan dari narasumber yang relevan dan kredibel. Setelah itu, naskah berita diserahkan kepada redaktur untuk dilakukan penyuntingan. Pada tahap redaksi, kami memeriksa kelengkapan unsur 5W+1H, memverifikasi kutipan dan identitas narasumber, serta memastikan akurasi data yang digunakan dalam berita. Selain itu, redaktur juga menilai potensi risiko hukum dan etika, terutama dalam pemberitaan politik yang memiliki sensitivitas tinggi di Aceh. Judul dan narasi berita turut dievaluasi agar tidak menyesatkan, tidak provokatif, dan tetap sesuai dengan substansi isi berita. Untuk isu politik yang dinilai sensitif atau berpotensi menimbulkan polemik di masyarakat, redaksi biasanya melakukan diskusi internal, meminta konfirmasi tambahan, atau bahkan menunda publikasi hingga informasi benar-benar valid, berimbang, dan aman untuk dipublikasikan kepada publik.”⁵⁷

Strategi gatekeeping ini berfungsi sebagai benteng redaksi dalam menghadapi tekanan produksi berita cepat dan persaingan trafik. Dengan mekanisme ini, MitraBerita.net berupaya memastikan bahwa kecepatan publikasi tidak mengorbankan akurasi dan etika jurnalistik.

d. Strategi Pengelolaan Sensitivitas Politik Lokal Aceh

Sebagai media lokal yang beroperasi di wilayah dengan karakteristik politik yang khas, MitraBerita.net menerapkan strategi khusus dalam mengelola sensitivitas politik Aceh. Berdasarkan hasil wawancara, redaksi sangat memperhatikan potensi dampak sosial dari setiap pemberitaan politik.

Redaktur Pelaksana MitraBerita.net Jufrizal menyatakan:

“Isu-isu yang berpotensi menimbulkan konflik horizontal, memperuncing perbedaan politik, atau menyentuh aspek sensitif pascakonflik ditangani

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ismail (Redaktur Media Mitra Berita.Net) Pada 31 Desember 2025)

dengan pendekatan yang lebih hati-hati. Redaksi tidak hanya mempertimbangkan nilai berita, tetapi juga dampak jangka panjang terhadap stabilitas sosial masyarakat. Strategi ini menunjukkan bahwa MitraBerita.net tidak memisahkan praktik jurnalistik dari realitas sosial Aceh. Media diposisikan sebagai aktor yang memiliki peran strategis dalam menjaga ruang publik tetap sehat, dialogis, dan konstruktif.”⁵⁸

e. Strategi Konsistensi Redaksi dalam Persaingan Media Digital

Dalam menghadapi persaingan media online lokal yang semakin kompetitif, MitraBerita.net menegaskan pentingnya konsistensi redaksi sebagai strategi utama. Berdasarkan hasil wawancara, redaksi menilai bahwa konsistensi dalam kualitas pemberitaan, etika jurnalistik, dan orientasi kepentingan publik merupakan kunci keberlangsungan media di era digital.

Redaktur Pelaksana MitraBerita.net Jufrizal menyatakan:

“Di tengah derasnya arus media online dan clickbait, kami memilih strategi jangka panjang dengan terus membangun kepercayaan pembaca, bukan sekadar mengejar klik sesaat. Judul tetap kami buat menarik, tetapi harus jujur dan sesuai dengan isi berita. Konten yang kami sajikan harus selaras dengan fakta dan substansi, karena bagi kami loyalitas pembaca dibangun dari kepercayaan. Klik bisa dibeli, tetapi kepercayaan hanya bisa dibangun dengan konsistensi, integritas redaksi, dan etika jurnalistik yang kuat.”⁵⁹

Alih-alih mengikuti pola pemberitaan instan dan sensasional, MitraBerita.net memilih jalur jangka panjang dengan membangun reputasi sebagai media yang kredibel dan dapat dipercaya. Strategi ini menempatkan kualitas informasi sebagai modal utama untuk bertahan dan bersaing di tengah ekosistem media digital yang semakin padat.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Jufrizal (Redaktur pelaksana Media Mitra Berita.Net) Pada 16 januari 2026

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Jufrizal (Redaktur pelaksana Media Mitra Berita.Net) Pada 16 januari 2026

2. Strategi MitraBerita.net dalam menyeimbangkan antara tuntutan pasar digital (trafik dan klik) dengan keharusan menjaga objektivitas, akurasi, dan etika jurnalistik dalam pemberitaan politik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak redaksi yang peneliti lakukan , bahwa MitraBerita.net tidak menempatkan trafik sebagai tujuan utama, melainkan sebagai konsekuensi dari kualitas dan kredibilitas pemberitaan yang dibangun secara berkelanjutan. Di tengah persaingan media online lokal yang semakin kompetitif, MitraBerita.net menghadapi tantangan besar untuk menyeimbangkan tuntutan pasar digital seperti kebutuhan trafik, klik, dan visibilitas di mesin pencari dengan kewajiban menjaga objektivitas, akurasi, serta etika jurnalistik dalam pemberitaan politik Aceh.

a. Strategi Pengendalian Praktik Clickbait

Berdasarkan hasil wawancara, redaksi MitraBerita.net menyadari bahwa praktik clickbait menjadi fenomena yang sulit dihindari dalam ekosistem media digital saat ini. Namun, redaksi memilih untuk mengambil sikap kritis dan selektif terhadap penggunaan judul sensasional, khususnya dalam pemberitaan politik Aceh.

Dalam wawancara, pihak redaktur pelaksana MitraBerita.net menyampaikan:

“Di tengah derasnya arus clickbait media online, kami memilih strategi berkelanjutan dengan terus membangun kepercayaan pembaca, bukan sekadar mengejar klik sesaat tanpa menyajikan fakta yang sebenarnya. Judul tetap kami buat menarik dan menggugah rasa ingin tahu pembaca agar mampu bersaing di ruang digital, tetapi harus jujur, proporsional, dan sesuai dengan isi berita. Kami sangat menghindari judul yang memelintir fakta atau menyesatkan pembaca, karena hal tersebut justru merusak kredibilitas media dalam jangka panjang. Bagi kami, kesesuaian antara judul, fakta, dan substansi berita merupakan prinsip utama dalam pemberitaan politik, sebab

menjaga kepercayaan dan loyalitas pembaca jauh lebih penting dibandingkan lonjakan klik sementara.”⁶⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa MitraBerita.net menerapkan strategi pengendalian clickbait dengan menempatkan kejujuran informasi sebagai prinsip utama. Judul berita tetap dirancang atraktif agar kompetitif di ruang digital, namun tidak menipu atau memelintir isi berita. Strategi ini mencerminkan upaya redaksi untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan pasar digital dan etika jurnalistik, sehingga daya tarik berita tidak mengorbankan akurasi dan objektivitas.

b. Strategi Pembangunan Kepercayaan dan Loyalitas Pembaca

Selain pengendalian clickbait, MitraBerita.net juga menerapkan strategi pembangunan kepercayaan pembaca sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan media online lokal. Berdasarkan hasil wawancara, redaksi menekankan bahwa kepercayaan publik merupakan aset jangka panjang yang tidak dapat dibangun secara instan.

Redaktur pelaksana MitraBerita.net Jufrizal menjelaskan:

“Kami akan terus berupaya menyajikan konten-konten yang isinya selaras dengan fakta, data, dan substansi berita, khususnya dalam pemberitaan politik yang memiliki sensitivitas tinggi di Aceh. Konsistensi ini penting untuk menjaga loyalitas pembaca agar mereka merasa mendapatkan informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat. Pada era digital hari ini, klik bisa dibeli atau dimanipulasi melalui berbagai cara, tetapi kepercayaan publik hanya bisa dibangun melalui proses yang panjang, konsisten, dan profesional. Itulah modal utama kami untuk terus eksis, bertahan, dan tetap relevan di tengah derasnya arus informasi yang sering kali tidak terverifikasi.”⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Jufrizal (Redaktur pelaksana Media Mitra Berita.Net) Pada 16 januari 2026

⁶¹ Hasil wawancara dengan Jufrizal (Redaktur pelaksana Media Mitra Berita.Net) Pada 16 januari 2026

Temuan ini menunjukkan bahwa MitraBerita.net tidak menjadikan trafik sebagai indikator tunggal keberhasilan media. Loyalitas pembaca dibangun melalui konsistensi kualitas konten, akurasi informasi, serta kepatuhan pada etika jurnalistik. Strategi ini menempatkan media sebagai institusi kepercayaan publik, bukan sekadar platform distribusi informasi cepat.

c. Strategi Penguatan Konten Lokalitas dan Isu Akar Rumput

Dalam menyeimbangkan tuntutan pasar digital, MitraBerita.net juga menerapkan strategi diferensiasi konten melalui penguatan lokalitas. Berdasarkan hasil wawancara, redaksi memandang isu lokal sebagai kekuatan utama media lokal yang tidak dimiliki media nasional.

Pihak redaktur pelaksana MitraBerita.net menyatakan:

*“Yang paling penting bagi kami adalah menyajikan konten lokalitas dengan fokus pada isu-isu daerah, kebijakan lokal, dinamika pemerintahan Aceh, kearifan lokal, serta suara masyarakat akar rumput yang jarang disentuh media nasional. Justru isu-isu seperti inilah yang paling dekat dengan kehidupan pembaca dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat lokal. Dengan mengangkat persoalan nyata yang terjadi di daerah, kami ingin memastikan bahwa pemberitaan politik tidak hanya berbicara tentang elite, tetapi juga tentang dampaknya terhadap masyarakat secara langsung.”*⁶²

Strategi penguatan lokalitas ini menunjukkan bahwa MitraBerita.net berupaya membangun kedekatan emosional dengan pembaca Aceh. Dengan mengangkat realitas lokal, media tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi masyarakat setempat, tetapi juga memperkuat identitasnya sebagai media lokal yang relevan dan berakar pada kepentingan publik daerah.

⁶² Hasil wawancara dengan Jufrizal (Redaktur pelaksana Media Mitra Berita.Net) Pada 16 januari 2026

d. Strategi Diversifikasi Konten dan Optimalisasi Digital yang Etis

Selain fokus pada pemberitaan politik, MitraBerita.net juga menerapkan strategi diversifikasi konten untuk menjaga keseimbangan antara idealisme jurnalistik dan kebutuhan pasar digital. Berdasarkan hasil wawancara, redaksi sesekali menyajikan konten non-politik sebagai pelengkap.

Wartawan MitraBerita.net Hidayat S menjelaskan:

“Kami sesekali menyajikan berita dengan pendekatan human interest, artikel wisata lokal, serta konten gaya hidup dan kesehatan sebagai pelengkap, agar pembaca tidak hanya disuguhkan berita politik yang berat, tetapi juga konten yang informatif dan edukatif. Di sisi lain, kami tetap melakukan optimasi SEO dan Google Discover dengan menggunakan kata kunci yang alami, struktur berita yang rapi, serta konsistensi tema. Optimasi ini kami pahami sebagai alat distribusi, bukan sebagai penentu arah redaksi, sehingga substansi berita, akurasi data, dan etika jurnalistik tetap menjadi prioritas utama.”⁶³

Temuan ini menunjukkan bahwa MitraBerita.net memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pendukung, bukan sebagai penentu arah editorial. Optimalisasi SEO dilakukan tanpa mengorbankan substansi berita, sehingga tuntutan algoritma digital tetap selaras dengan prinsip objektivitas dan akurasi jurnalistik.

e. Strategi Menjaga Integritas dan Konsistensi Redaksi

Strategi terakhir yang diterapkan MitraBerita.net dalam menyeimbangkan tuntutan pasar digital dengan etika jurnalistik adalah menjaga konsistensi dan integritas redaksi. Berdasarkan hasil wawancara, redaksi menekankan pentingnya ritme publikasi yang terjaga dan kepatuhan pada kode etik jurnalistik.

⁶³ Hasil wawancara dengan Hidayat S (Wartawan Media Mitra Berita.Net) Pada 17 Januari 2026

Wartawan MitraBerita.net menyampaikan:

“Dengan konsistensi dan integritas redaksi, serta ritme publikasi yang terjaga dan kepatuhan pada kode etik jurnalistik, kami berupaya membangun reputasi sebagai media yang dapat dipercaya oleh publik. Di tengah tantangan besar dari media sosial yang sering kali mengaburkan nalar publik dan menyebarkan informasi yang belum tentu benar, kami menempatkan etika jurnalistik sebagai fondasi utama. Bagi kami, integritas redaksi bukan hanya soal profesionalisme, tetapi juga tanggung jawab moral dalam menjaga kualitas ruang publik dan komunikasi politik yang sehat di Aceh.”⁶⁴

Strategi ini memperlihatkan bahwa MitraBerita.net memandang etika jurnalistik bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai fondasi utama dalam menghadapi persaingan media online. Dengan menjaga integritas redaksi, MitraBerita.net berupaya mempertahankan kredibilitas dan peran strategis media dalam membangun komunikasi politik yang sehat di Aceh.

D. Pembahasan

1. Gatekeeping

Redaksional sebagai Strategi Utama Pengendalian Pemberitaan Politik Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pihak redaksi, MitraBerita.net menerapkan strategi pengelolaan pemberitaan politik Aceh melalui mekanisme gatekeeping yang dilakukan secara berlapis dan berkesinambungan. Praktik ini sejalan dengan pandangan Eriyanto yang menegaskan bahwa media bukan sekadar saluran penyampai informasi, melainkan institusi yang secara aktif menyeleksi, menyaring, dan membingkai realitas sebelum disampaikan kepada publik.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Hidyat S (Wartawan Media Mitra Berita.Net) Pada 17 januari 2026

Dalam praktiknya, proses gatekeeping di MitraBerita.net dimulai sejak tahap peliputan di lapangan. Wartawan tidak hanya dituntut untuk cepat dalam memperoleh informasi, tetapi juga diarahkan untuk memahami konteks sosial, politik, dan kultural Aceh yang memiliki sensitivitas tersendiri. Setiap bahan berita yang masuk ke redaksi kemudian melalui proses penyuntingan yang ketat, baik dari segi kelengkapan unsur berita, keakuratan data, maupun kesesuaian dengan nilai etika jurnalistik. Dengan mekanisme ini, MitraBerita.net berupaya mencegah masuknya berita yang bersifat spekulatif, provokatif, atau berpotensi menjadi clickbait politik yang menyesatkan publik.

2. Strategi Pengelolaan Judul sebagai Upaya Menjaga Etika di Tengah Tekanan Trafik

Dalam konteks media online, judul berita memiliki peran strategis sebagai pintu masuk pembaca. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa MitraBerita.net tidak menjadikan judul sebagai alat manipulatif untuk semata-mata mengejar klik. Praktik ini selaras dengan Kode Etik Jurnalistik Indonesia yang menegaskan bahwa judul harus mencerminkan isi berita secara jujur, akurat, dan tidak menimbulkan penafsiran yang keliru.

Secara implementatif, redaksi MitraBerita.net tetap menyusun judul yang menarik dan komunikatif, namun dibatasi oleh prinsip kehati-hatian. Judul tidak dibuat hiperbolis, tidak memotong konteks pernyataan narasumber, serta tidak menggiring opini pembaca sejak awal. Pendekatan ini menunjukkan adanya kesadaran redaksi bahwa pemberitaan politik Aceh memiliki dampak sosial yang luas, sehingga kesalahan dalam pengemasan judul dapat memicu salah persepsi publik atau memperkeruh dinamika politik lokal.

3. Peneguhan Prinsip Akurasi dan Verifikasi sebagai Fondasi Strategi Redaksional

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa MitraBerita.net menempatkan akurasi dan verifikasi sebagai fondasi utama dalam strategi pengelolaan pemberitaan politik. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Onong Uchjana Effendy yang menekankan bahwa objektivitas berita ditentukan oleh ketepatan fakta dan kejelasan sumber informasi. Dalam praktik redaksional, setiap berita politik Aceh yang akan dipublikasikan harus melalui proses pengecekan ulang terhadap data, pernyataan narasumber, serta relevansi konteks peristiwa. Redaksi tidak segan untuk menunda publikasi apabila terdapat informasi yang belum terkonfirmasi secara memadai. Strategi ini secara tidak langsung menjadi bentuk perlawanan terhadap praktik jurnalisme instan yang kerap mengorbankan akurasi demi kecepatan dan trafik.

4. Framing Kontekstual sebagai Strategi Penyajian Politik yang Edukatif

Selain aspek teknis redaksi, MitraBerita.net juga menerapkan strategi framing yang bersifat kontekstual dalam pemberitaan politik Aceh. Mengacu pada teori framing Eriyanto, media memiliki peran penting dalam membentuk cara khalayak memahami suatu realitas sosial melalui pemilihan sudut pandang dan penekanan isu tertentu. Berdasarkan temuan penelitian, MitraBerita.net cenderung menghindari framing konflik yang bersifat sensasional. Sebaliknya, redaksi berupaya menyajikan pemberitaan politik dengan menghadirkan latar belakang kebijakan, proses pengambilan keputusan, serta dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi politik pembaca

dan mendorong pemahaman yang lebih rasional, bukan emosional, terhadap isu-isu politik Aceh.

5. Tanggung Jawab Sosial Media Lokal dalam Menyikapi Isu Politik Sensitif

Strategi pengelolaan pemberitaan politik Aceh di MitraBerita.net juga tidak terlepas dari kesadaran akan tanggung jawab sosial media. Kusumaningrat menyatakan bahwa pers memiliki fungsi sosial untuk menjaga keseimbangan informasi dan stabilitas masyarakat. Dalam implementasinya, MitraBerita.net mempertimbangkan secara serius dampak sosial dari setiap pemberitaan politik yang disajikan. Isu-isu yang berpotensi memicu konflik horizontal atau memperuncing polarisasi politik tidak diangkat secara berlebihan. Redaksi lebih memilih pendekatan informatif dan edukatif dibandingkan sensasional, sebagai bentuk tanggung jawab moral media lokal terhadap masyarakat Aceh.

6. Penguatan Lokalitas sebagai Strategi Diferensiasi Media di Tengah Persaingan Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MitraBerita.net mengembangkan strategi diferensiasi dengan menekankan konten politik berbasis lokalitas. Masduki menegaskan bahwa media lokal memiliki keunggulan komparatif dalam memahami konteks sosial dan kebutuhan informasi masyarakat daerah.

Implementasi strategi ini terlihat dari konsistensi MitraBerita.net dalam mengangkat isu kebijakan daerah, dinamika politik lokal, serta suara masyarakat akar rumput. Dengan mengedepankan isu-isu yang dekat dengan kehidupan pembaca, MitraBerita.net membangun kedekatan emosional dan meningkatkan relevansi pemberitaan, tanpa harus terjebak pada praktik clickbait yang dangkal.

Pendekatan tersebut juga memperkuat posisi MitraBerita.net dalam ekosistem media digital sebagai sumber informasi yang memiliki nilai kedekatan (*proximity*) dan kedalaman konteks. Dalam perspektif ekonomi politik media, diferensiasi berbasis lokalitas ini menjadi strategi adaptif untuk mempertahankan audiens di tengah dominasi media nasional dan arus informasi global. Dengan demikian, penguatan lokalitas tidak hanya berfungsi sebagai identitas redaksional, tetapi juga sebagai modal strategis dalam membangun loyalitas pembaca serta meningkatkan daya saing media secara berkelanjutan.

7. Sintesis Strategi: Menjaga Keseimbangan antara Logika Pasar dan Etika Jurnalistik

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa MitraBerita.net memandang fenomena clickbait sebagai tantangan struktural dalam ekosistem media digital, bukan sebagai strategi redaksional utama. Berbagai pendekatan yang diterapkan mulai dari gatekeeping berlapis, pengelolaan judul yang etis, verifikasi ketat, framing kontekstual, hingga penguatan tanggung jawab sosial menunjukkan upaya redaksi dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan pasar digital dan nilai-nilai jurnalistik.

Jika dikaitkan dengan teori jurnalistik Indonesia, strategi MitraBerita.net mencerminkan praktik pengelolaan media yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang melalui pembangunan kepercayaan publik. Dengan demikian, MitraBerita.net berupaya mempertahankan posisinya sebagai media lokal yang kredibel dan relevan dalam menyajikan pemberitaan politik Aceh di tengah derasnya arus informasi dan praktik clickbait media online.

Keseimbangan tersebut juga tercermin dalam kemampuan redaksi mengintegrasikan kepentingan ekonomi media dengan tanggung jawab normatif pers sebagai penyedia informasi yang akurat dan mendidik. Dalam konteks ini, MitraBerita.net tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen edukasi publik yang turut membentuk literasi media masyarakat. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa strategi yang diterapkan tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan trafik, melainkan juga pada penguatan kualitas informasi dan keberlanjutan fungsi pers dalam sistem demokrasi lokal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi MitraBerita.net dalam mengelola pemberitaan politik Aceh di tengah fenomena clickbait media lokal, serta merujuk pada hasil pengumpulan dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan yang menggambarkan secara komprehensif pola strategi redaksi dalam menghadapi dinamika persaingan media online lokal serta tuntutan pasar digital yang semakin kompleks.

1. Strategi MitraBerita.net dalam mengelola pemberitaan politik Aceh di tengah persaingan media online lokal yang semakin kompetitif dilakukan melalui serangkaian langkah strategis yang bersifat struktural dan editorial. MitraBerita.net menerapkan mekanisme gatekeeping berlapis yang dimulai dari wartawan di lapangan hingga proses penyuntingan di tingkat redaksi. Setiap berita politik tidak hanya diseleksi berdasarkan nilai berita, tetapi juga mempertimbangkan akurasi data, keseimbangan narasumber, serta potensi dampak sosial dan politik bagi masyarakat Aceh. Selain itu, MitraBerita.net menempatkan penguatan konten lokalitas sebagai strategi diferensiasi utama, dengan secara konsisten mengangkat isu-isu politik daerah, kebijakan lokal, serta dinamika sosial-politik Aceh yang jarang mendapat perhatian media nasional. Strategi ini memperkuat posisi MitraBerita.net sebagai media lokal yang relevan dan kontekstual, sekaligus

menjadi modal penting dalam mempertahankan kepercayaan dan loyalitas pembaca di tengah persaingan media online yang semakin ketat.

2. Strategi MitraBerita.net dalam menyeimbangkan tuntutan pasar digital dengan objektivitas, akurasi, dan etika jurnalistik diwujudkan melalui kebijakan redaksi yang secara sadar membatasi dominasi kepentingan trafik dan klik dalam proses produksi berita. Redaksi MitraBerita.net menyadari bahwa ekosistem media digital menuntut kecepatan dan daya tarik judul, namun hal tersebut tidak dijadikan sebagai tujuan utama pemberitaan. Praktik pengendalian clickbait dilakukan dengan merancang judul yang menarik tetapi tetap jujur, proporsional, dan sesuai dengan isi berita. Selain itu, redaksi secara konsisten menerapkan verifikasi data, pemeriksaan unsur 5W+1H, serta pertimbangan etika dan risiko hukum sebelum berita dipublikasikan. Meskipun strategi ini menghadapi tantangan dari tekanan kecepatan produksi berita dan persaingan dengan media sosial yang lebih cepat dan sensasional, MitraBerita.net tetap memiliki keunggulan pada aspek verifikasi, akurasi, dan tanggung jawab redaksional. Keunggulan tersebut menjadikan MitraBerita.net sebagai salah satu media rujukan dalam pemberitaan politik lokal Aceh yang membutuhkan informasi yang mendalam, berimbang, dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan pengelolaan media online lokal, khususnya MitraBerita.net, sebagai berikut:

1. Untuk MitraBerita.net, disarankan agar terus mempertahankan dan memperkuat konsistensi penerapan prinsip objektivitas, akurasi, dan etika jurnalistik dalam setiap pemberitaan politik. Penguatan sistem gatekeeping berlapis perlu terus dijaga dan dikembangkan agar kualitas berita tetap terkontrol, terutama dalam menghadapi tekanan kecepatan produksi berita di era digital. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan jurnalistik dan pemahaman etika media juga menjadi hal yang penting untuk mendukung profesionalisme redaksi.
2. Untuk wartawan dan redaksi MitraBerita.net, disarankan agar terus meningkatkan kedalaman liputan dan keberimbangan perspektif dalam pemberitaan politik Aceh. Wartawan diharapkan tidak hanya berfokus pada peristiwa politik yang bersifat seremonial, tetapi juga menggali dampak kebijakan politik terhadap masyarakat secara lebih mendalam. Dengan demikian, MitraBerita.net dapat menjalankan fungsi media sebagai sarana pendidikan politik dan kontrol sosial secara optimal.
3. Dalam pengelolaan konten dan distribusi digital, MitraBerita.net disarankan untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital seperti SEO, Google Discover, dan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi.

Namun, optimalisasi teknologi tersebut sebaiknya tetap berada dalam kendali kebijakan redaksi, sehingga algoritma digital tidak menentukan arah pemberitaan dan tidak mengorbankan kualitas serta etika jurnalistik.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fauzan dan Moch. Chotib. (2024). *Sistem Informasi Manajemen Perspektif Islam*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamad, Ibnu. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- Haris, Syamsuddin. *Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: LIPI Press.
- Mujiburrahman. *Islam dan Politik di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumaningrat, Hikmat & Kusumaningrat, Purnama. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana. Siregar, Ashadi. *Media dan Kekuasaan: Kritik terhadap Praktik Jurnalistik*. Yogyakarta.
- Nurudin. (2001). *Komunikasi Propaganda*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Romli, Asep Syamsul M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Romli, Asep Syamsul M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Subagyo, P. Joko. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sudaryono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. Depok: RajaGrafindo Persada.

Yanuar Nugroho, dkk. (2013). Memetakan Lanskap Industri Media Kontemporer di Indonesia. Jakarta: Center for Innovation Policy and Governance.

Yin, Robert K. (2015). Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

B. Sumber Jurnal Ilmiah

Cevi Mochamad Taufik, Suhaeri, Ira Lusiawati. (2023). “Taktik Media Mendulang Clickers melalui Clickbait”. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 6 No. 2.

Dito Prasetyo. (2024). “Peran Kode Etik Jurnalistik dalam Menjaga Objektivitas Media Massa di Era Digital”. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8 No. 3.

Hendry Roris P. Sianturi. (2023). “Proses Gatekeeping dalam Produksi Berita di Media Daring”. Jurnal Politikom Indonesiana, Vol. 8 No. 1.

Asmaul Husna, dkk. (2026). “Analisis Framing Isu Sengketa 4 Pulau Aceh di Harian Serambi Indonesia”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 7 No. 1.

Irfan. M., dkk. (2025). “Clickbait Sebagai Strategi Framing Berita Dalam Media Daring Tribunnews.com”, Journal of Communication Science Vol.7 No. 2.

Juditha, Christiany. (2018). “Clickbait dalam Pemberitaan Media Online di Indonesia”. Jurnal Pekommas, Vol. 3 No. 1.

Khumar Mahendra & Dewi Sukartik. (2024). “Jurnalisme Clickbait di Media Online”. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, Vol. 6 No. 1.

Lobrianti Elsalsa & Tutut Ismi Wahidar. (2023). “Opini Pembaca Berita dalam Menggunakan Clickbait”. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 12 No. 2.

Moch Fakhruroji, dkk. (2023). “Jurnalisme Clickbait: Media Logic dalam Praktik Jurnalisme di Media Daring”. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 7 No. 2.

Nofiard, Farid. (2022). “Komunikasi Politik Digital di Indonesia”. Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Vol. 10 No. 2.

Nofrizal. (2024). “Analisis Framing Media Sosial Partai Aceh”. Prosiding SENAKOM, Vol. 1 No. 2.

Rahmawati, Diah. (2021). “Manajemen Redaksi Media Online Lokal dalam Menghadapi Persaingan Digital”. Jurnal Komunikasi Massa, Vol. 5 No. 2.

Sari, Rina & Purnama, Andi. (2020). “Framing Pemberitaan Politik Lokal pada Media Online”. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 8 No. 2.

Suhendra & Feny Selly Pratiwi. (2024). “Peran Komunikasi Digital dalam Pembentukan Opini Publik”. Prosiding Resiliensi Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global.

C. Skripsi / Karya Ilmiah

Wahyu Ridha. (2014). Strategi Public Relations dalam Membangun Citra Perusahaan. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

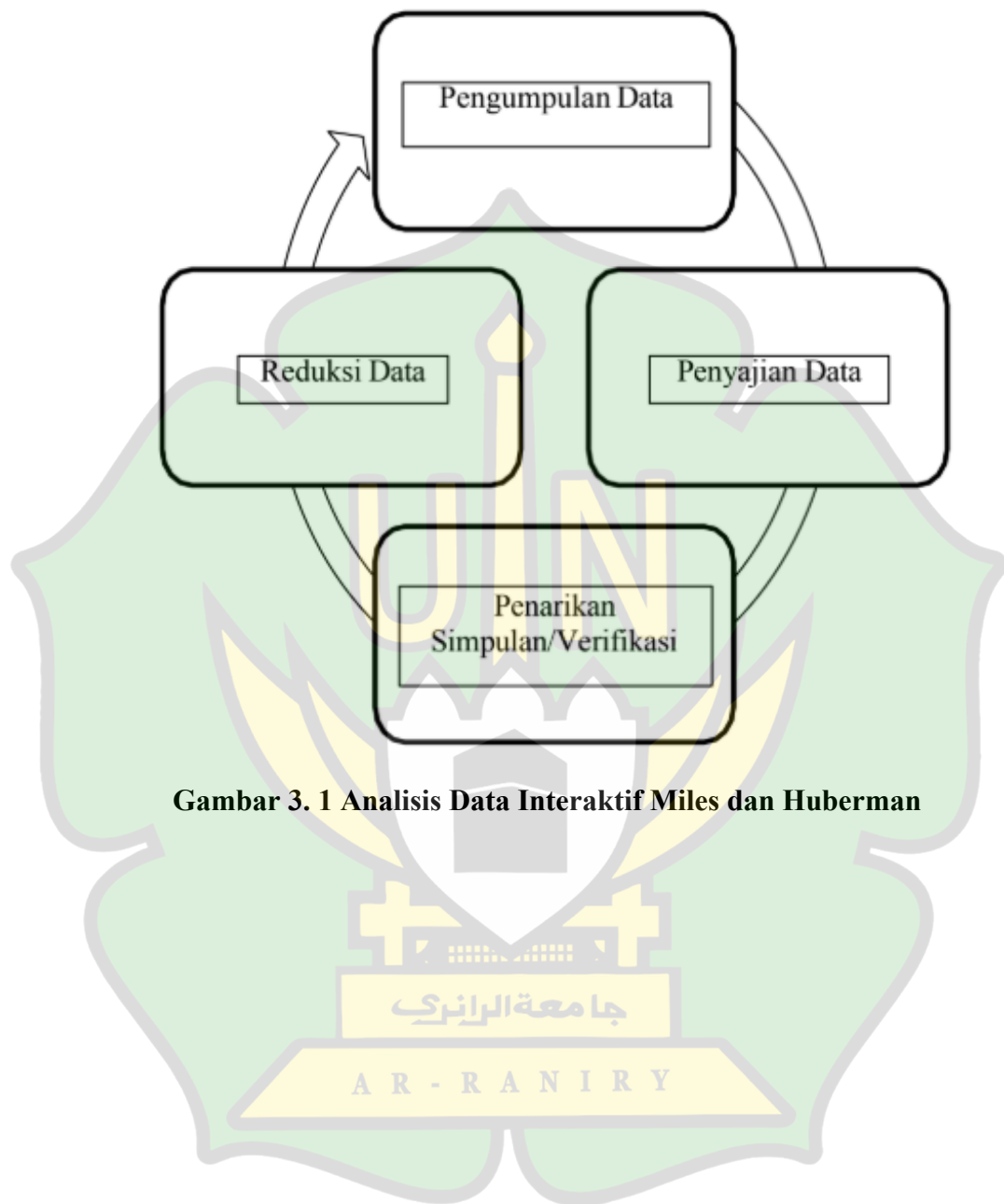
D. Lainnya

Purnama Alamsyah, dkk. (2024). Jurnalisme Cek Fakta Melawan Disinformasi Pemilu 2024. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen (AJI).

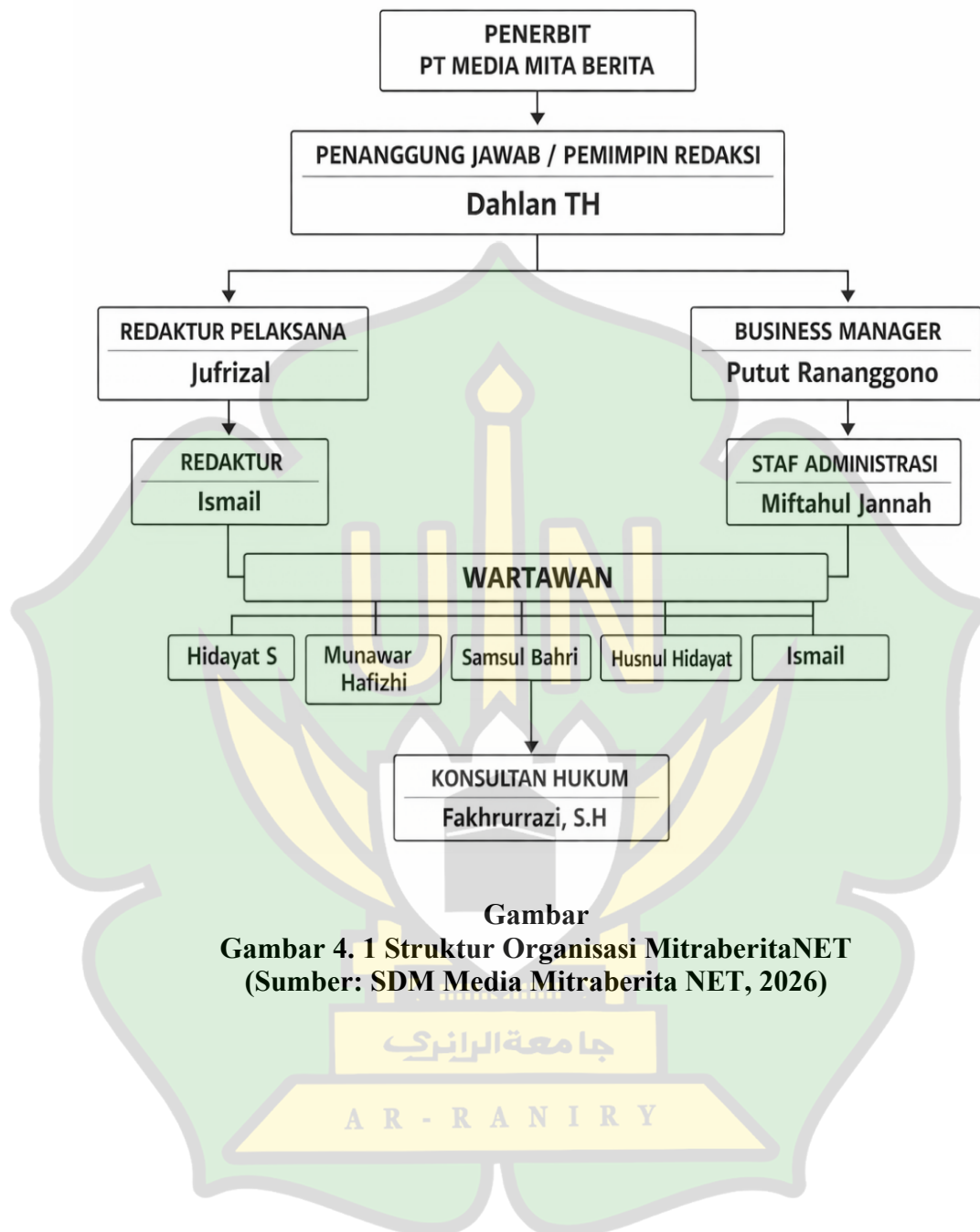
Sapna Biby, dkk. Sosialisasi Literasi Digital.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2025). Survei Penetrasi Internet dan Perilaku Penggunaan Internet Tahun 2025.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. MitraBerita.net. “Tentang Kami”. Diakses 15 Januari 2026.



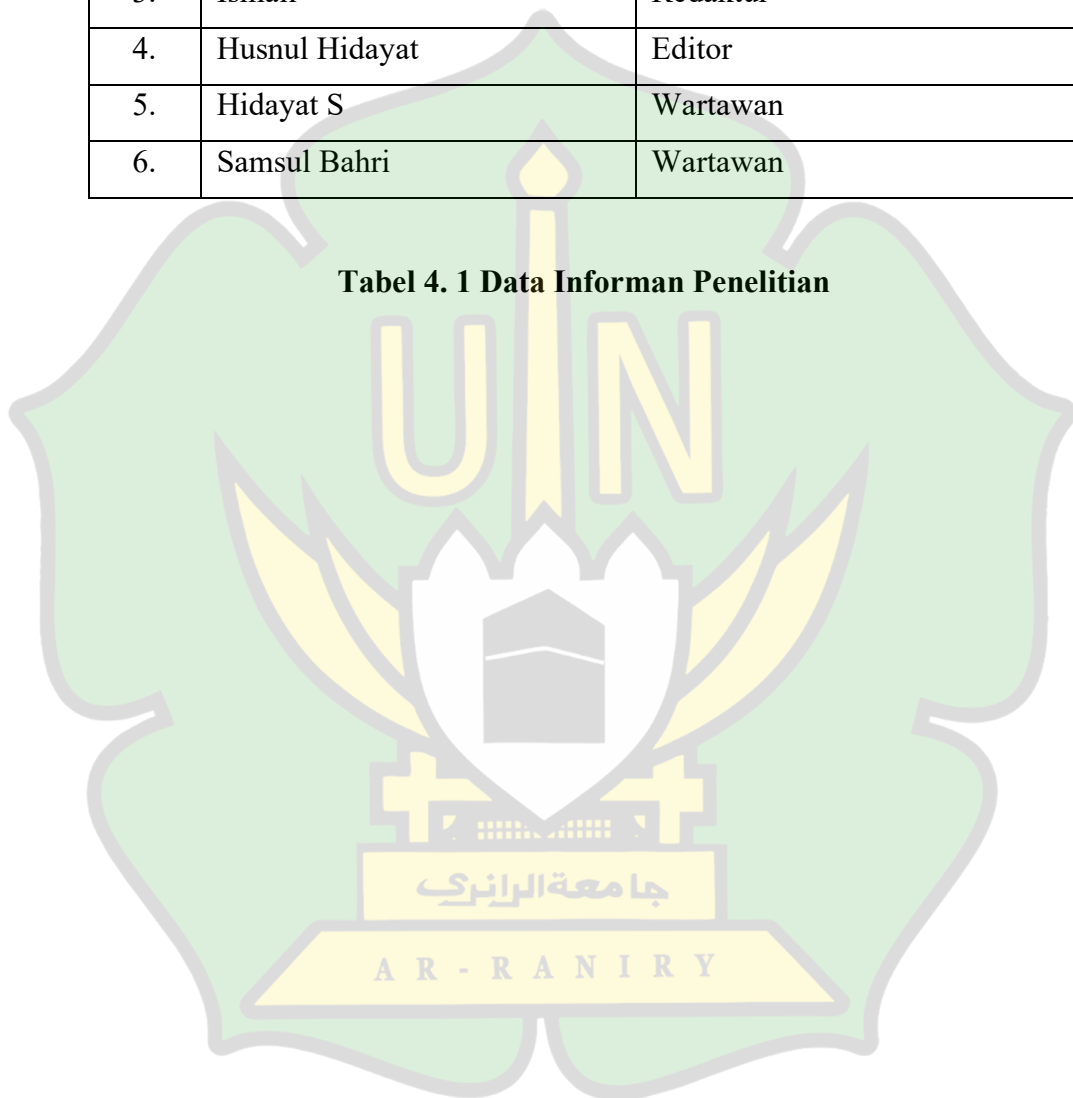
Gambar 3. 1 Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



Gambar
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MitraberitaNET
(Sumber: SDM Media Mitraberita NET, 2026)

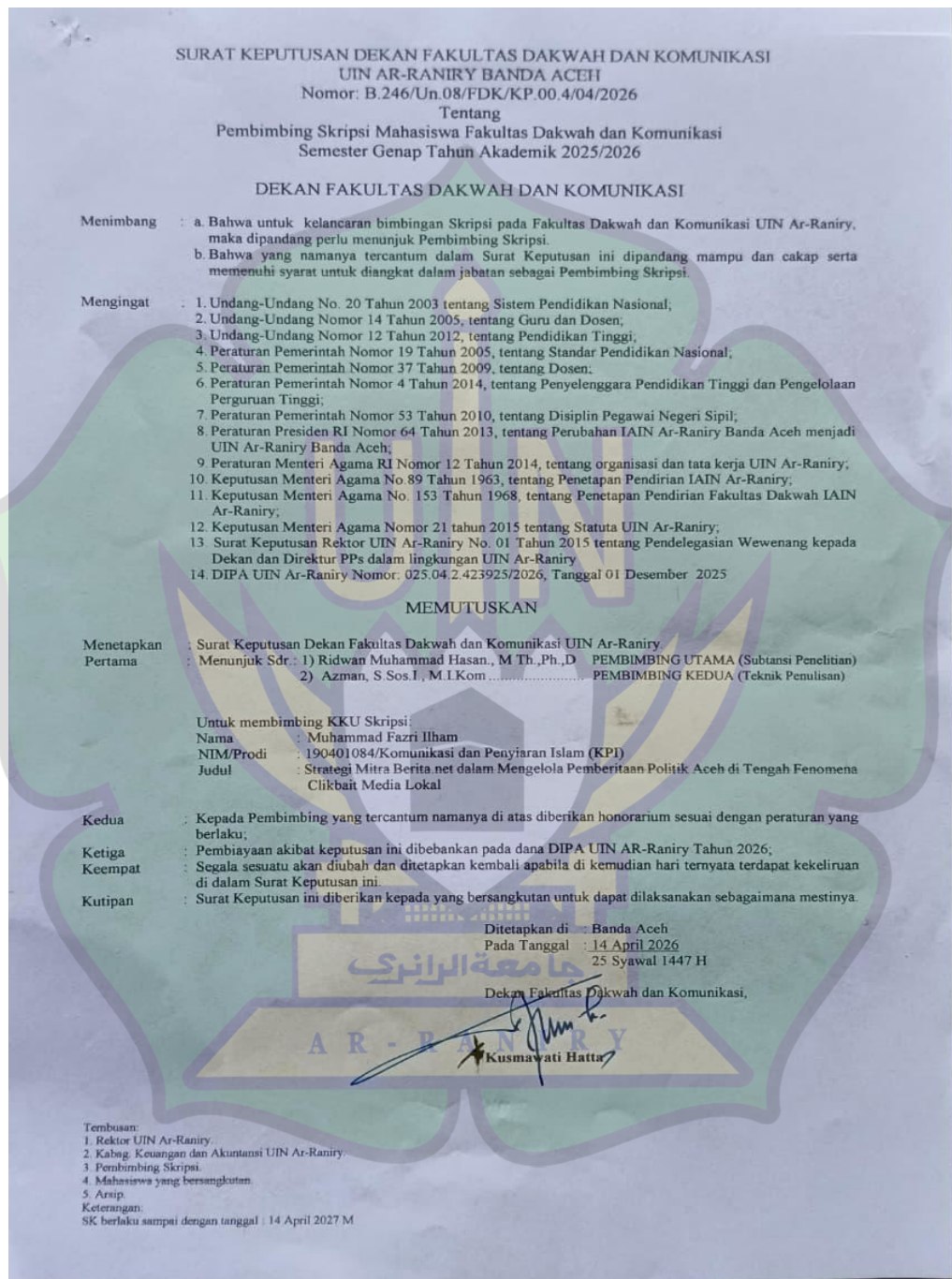
No	Nama	Jabatan
1.	Dahlan TH	Pimpinan Redaksi
2.	Jufrizal	Redaktur Pelaksana
3.	Ismail	Redaktur
4.	Husnul Hidayat	Editor
5.	Hidayat S	Wartawan
6.	Samsul Bahri	Wartawan

Tabel 4. 1 Data Informan Penelitian



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan SK penunjuk Pembimbing



Lampiran 2 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.2776/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Pimpinan Media Mitraberita.Net

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 190401084

Nama : Muhammad Fazri Ilham

Program Studi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jln cut nyak adam kamil, dsun, cepu. Kecamatan simpang kiri. Kota subulussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI MITRABERITA.NET DALAM MENGELOLA PEMBERITAAN POLITIK ACEH DI TENGAH FENOMENA CLICKBAIT MEDIA LOKAL**

Banda Aceh, 29 Desember 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 10 Februari 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Lampiran 4 : Pedoman Wawancara



No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana strategi MitraBerita.net dalam mengelola pemberitaan politik Aceh di tengah persaingan media online lokal yang semakin kompetitif	Bagaimana kebijakan redaksi Mitraberita.net dalam menentukan isu politik Aceh yang layak diberitakan? Apa saja pertimbangan utama redaksi dalam menentukan sudut pandang dan framing berita politik? Bagaimana alur proses gatekeeping yang diterapkan sebelum berita politik dipublikasikan? Faktor apa yang paling memengaruhi keputusan redaksi dalam meloloskan atau menolak sebuah berita politik?

2.	Bagaimana strategi MitraBerita.net dalam menyeimbangkan antara tuntutan pasar digital (trafik dan klik) dengan keharusan menjaga objektivitas, akurasi, dan etika jurnalistik dalam pemberitaan politik	Bagaimana sikap redaksi terhadap praktik clickbait yang banyak digunakan media online lokal? Apakah terdapat batasan atau pedoman internal terkait penggunaan judul sensasional dalam berita politik? Bagaimana redaksi menyeimbangkan tuntutan trafik dengan prinsip etika jurnalistik? Sejauh mana MitraBerita.net berupaya menjaga independensi dalam pemberitaan politik Aceh? Apa strategi MitraBerita.net dalam mempertahankan eksistensi dan mencari trafik pembaca di tengah fenomena clickbait di media online saat ini?
----	--	--

--	--	--

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto-Foto Wawancara

Wawancara bersama Pak Hidayat S Wartawan Mitraberita.net pada Jum'at,
16 januari 2026



Wawancara bersama Ismail wawancara dengan Ismail Redaktur Media Mitra
Berita.Net Pada Rabu, 31 Desember 2025



Wawancara wawancara dengan Jufrizal (Redaktur pelaksana Media Mitra
Berita.Net) Pada 16 januari 2026



Lampiran 6 : Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Muhammad Fazri Ilham
2. Tempat/Tgl Lahir : Penanggalan, 09 Februari 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM/Jurusan : 190401084 /Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kecamatan : Simpang Kiri
 - b. Kabupaten/Kota : Subulussalam
 - c. Provinsi : Aceh
8. Email : ilhamvmc354@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : SDN 2 Penanggalan
10. MTs/SMP/Sederajat : SMPIT Asy Syfa'
11. MA/SMA/Sederajat : MAS Husni Tamrin
12. Perguruan Tinggi : Akademi Dakwah Indonesia Aceh
STAIBI Riyadul Jannah
UIN Ar-Raniry

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Tarmizi
14. Nama Ibu : Ely Suryani

Pekerjaan Orang Tua

15. Ayah : Wiraswasta
16. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua

- a. Kecamatan : Simpang Kiri
- b. Kabupaten : Kota Subulussalam
- c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 21 Januari 2026
Penulis,

Muhammad Fazri Ilham